

Pengaruh Five Factor Model Personality Terhadap Tingkat Self-Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester II di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

**Oleh:
Cahya Tutuk Irana Sakti
NIM : 06410034**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2011**

**Pengaruh Five Factor Model Personality Terhadap Tingkat
Self-Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester II di
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:
Cahya Tutuk Irana Sakti
NIM : 06410034



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALA
FAKULTAS PSIKOLOGI
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Pengaruh Five Factor Model Personality Terhadap Tingkat
Self-Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester II di
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

Oleh:

Cahya Tutuk Irana Sakti

NIM : 06410034

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M. Ag.

NIP. 19650606 199403 1 330

Malang, 15 Oktober 2011

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

NIP. 1955717 198203 1 005

**Pengaruh Five Factor Model Personality Terhadap Tingkat
Self-Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester II di
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

**Oleh:
Cahya Tutuk Irana Sakti
NIM : 06410034**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Tanggal 4 April 2011

Dengan Penguji:

1. Elok Halimatus Sa Diyah, M.Si (_____)
(Ketua/Penguji) NIP. 19740518 200501 2 002
2. Drs. Zainul Arifin, M. Ag. (_____)
(Sekretaris/Penguji) NIP. 19650606 199403 1 330
3. Drs. H. Yahya, M.A (_____)
(Penguji Utama) NIP. 19660518 199103 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi,

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 1955717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cahya Tutuk Irana Sakti

NIM : 06410034

Alamat : Perum Awanjingga Blok.A no.09 Baturetno Singosari
Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada fakultas psikologi UIN Maliki Malang, yag berjudul:

**“PENGARUH FIVE FACTOR MODEL PERSONALITY TERHADAP
TINGKAT SELF-ESTEEM REMAJA PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
SEMESTER II DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG”**

Adalah murni dari karya peneliti dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan merupakan tanggung jawab dari dosen pembimbing dan fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 30 Maret 2011

Peneliti

CAHYA TUTUK IRANA SAKTI

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ ۙ

Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.
(Q.S. Al-Rad ayat 11)

PERSEMBAHAN



karya ini kupersembahkan kepada:

Allah SWT, yang telah membukakan pintu ilmu, dan memberikanku kekuatan untuk menyelesaikan karya ini.

Rasulullah SAW, yang telah menjadi inspirator kehidupan penulis dan memberi banyak pencerahan dan ketenangan dalam hati

Ayah dan Ibu tercinta, yang dalam kondisi dan situasi apapun tetap dengan ikhlas dan tulus memberikan do'a, dukungan moral, dan, material, pada putranya.

Guru-guruku dan Dosen-dosenku terima kasih telah menjadi pintu ilmu, dan membantu saya ketika saya kesulitan.

Seluruh keluargaku: Nuresi Rantri Desi Wulandari(adik tersayang).

Sahabat-sahabatku Ragil, Danang, Adam, Muda, Uipi, Lutfiana, Galuh, yang telah membantu dan mendukung saya.

Alamamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang

Pintu hidayah, dan, Ilmuku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Five Factor Model Personality Terhadap Tingkat Self-Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester II di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”**.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

Selama melakukan penelitian, peneliti banyak mendapat bimbingan, dorongan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi M.Pd,I, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim
3. Bapak Fathul Lubabin Nuqul, M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama perkuliahan.
4. Bapak Drs. Zainul Arifin M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan ikhlas dan tulus memberi bimbingan dan pengarahan kepada peneliti

5. Mr. Paul T. Costa, Jr., Ph.D. selaku teorisi *Five Factor Model Personality*, yang telah memberikan pengarahan pada peneliti dalam memahami *Five Factor Model Personality*.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas bantuan akademis dan morilnya.
7. Dan seluruh pihak yang turut membantu dalam penelitian ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT, peneliti menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Dengan kerendahan hati peneliti mempersembahkan penelitian ini, semoga karya ini dapat diambil manfaatnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 29 Maret 2011
Peneliti,

Cahya Tutuk Irana Sakti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Definisi <i>Trait</i>	9
1. <i>Five Factor Model</i> (FFM).....	10
2. Letak <i>Trait</i> FFM dalam Dinamika Kepribadian dan Faktor Yang Mempengaruhi <i>Trait</i> FFM.....	16
B. <i>Self-Esteem</i>	19
1. Definisi <i>Self Esteem</i>	19
2. Indikator <i>Self-Esteem</i>	21
3. Faktor yang mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	21
C. <i>Five Factor Model Personality</i> , dan, <i>Self-Esteem</i> ditinjau dari perspektif Islam	31
1. <i>Five Factor Model Personality</i>	31
2. <i>Self-Esteem</i>	37
D. Hubungan <i>Five Factor Model Personality</i> dan <i>Self-Esteem</i>	41
E. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Identifikasi Variabel.....	47
C. Definisi Operasional	49
D. Populasi, Sample, dan, Teknik Sampling	51
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	59
H. Teknik Analisa Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	67
1. Sejarah singkat Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang ...	67
2. Visi, Misi, dan, Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang	68
3. Sarana Pendukung Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang	69
B. Hasil penelitian	69
1. Pelaksanaan penelitian	69
2. Uji validitas	70
3. Uji Realibilitas.....	73
4. Uji Hipotesis.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Definisi dan eksplikasi domain <i>Five Factor O.C.E.A.N</i>	12
Tabel 2.2 Domain dan indikator FFM	15
Tabel 2.3 Perkembangan Kognitif Piaget	23
Tabel 2.4 Tabulasi Ayat Al-Quran Yang Berkaitan dengan <i>Five Factor Model Personality</i>	35
Tabel 2.5 Tabulasi Ayat Al-Quran Tentang <i>Self –Esteem</i>	39
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	51
Tabel 3.2 <i>Blue Print Big Five Inventory</i>	55
Tabel 3.3 Blue Print Skala <i>Self-Esteem</i>	57
Table 3.4 Skor skala <i>Self-Esteem</i>	58
Table 4.1 Hasil uji coba <i>Big Five Inventory</i>	70
Table 4.2 Hasil uji Coba Skala <i>Self-Esteem</i>	71
Table 4.3 Hasil uji validitas <i>Big Five Inventory</i> penelitian.....	72
Table 4.4 Hasil Uji Reliabilitas <i>Big Five Inventory</i>	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Self-Esteem</i>	73
Table 4.6 Tabulasi Nilai Standart Deviasi, dan, Mean FFM	74
Table 4.7 Kategorisasi <i>Openness</i>	75
Table 4.8 Kategorisasi <i>Conscientiousness</i>	76
Tabel 4.9 Kategorisasi <i>Extraversion</i>	77
Tabel 4.10 Kategorisasi <i>Agreeableness</i>	79
Tabel 4.11 Kategorisasi <i>Neuroticism</i>	80
Tabel 4.12 Nilai Standart Deviasi dan <i>Mean Self-Esteem</i>	81
Tabel 4.13 Kategorisasi <i>Self-Esteem</i>	82
Tabel 4.14 <i>Model Summary</i>	83
Tabel 4.15 ANOVA	83
Tabel 4.16 Koefisien	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Prosentase Trait <i>openness</i> Pada Mahasiswa Psikologi Semester II	75
Grafik 4.2 Prosentase Trait <i>conscientiousness</i> Pada Mahasiswa Psikologi Semester II	77
Grafik 4.3 Prosentase Trait Extraversion Pada Mahasiswa Psikologi Semester II	78
Grafik 4.4 Prosentase Trait <i>Agreeableness</i> Pada Mahasiswa Psikologi Semester II	79
Grafik 4.5 Prosentase Trait <i>Neuroticism</i> Pada Mahasiswa Psikologi Semester II	81
Grafik 4.6 Tingkat <i>self-esteem</i> Mahasiswa Psikologi Semester II.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sistem FFT	17
Gambar 2.2 Figurisasi Trait FFM dalam Islam.....	36
Gambar 2.2 Figurisasi Self-Esteem dalam Pandangan Islam	40
Gambar 3.1 Pengaruh <i>Five Factor Model Personality (Openess, Conscientiousness, Extravertion, Agreeableness,dan Neuroticism)</i> Pada Tingkat <i>Self-Esteem</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Uji Coba Penelitian
- Lampiran 2 : Skor Uji Coba
- Lampiran 3 : Validitas & Realibilitas Item Valid
- Lampiran 4 : Angket Penelitian
- Lampiran 5 : Skor Penelitian
- Lampiran 6 : Validitas & Realibilitas Item Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 9 : Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Heteroskedatisitas
- Lampiran 11 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 : copy Email Paul T. Costa, Jr., Ph.D. mengenai kategorisasi trait individu.

ABSTRAK

Sakti, Cahya Tutuk Irana. 2011. Pengaruh Five Factor Model Personality Terhadap Tingkat Self-Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester II di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Fakultas psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Kata kunci: *Five Factor Model Personality, Self Esteem*

Self-esteem ditenggarai salah satu hal yang berpengaruh besar dalam keberhasilan manusia. *Self-esteem* merupakan suatu dimensi evaluasi diri, evaluasi ini berdasarkan pilihan atau tindakan yang telah dia ambil seseorang seumur hidupnya, evaluasi ini kemudian menghasilkan perasaan mampu (*competence*), dan, berharga (*worth*). Dalam sistem kepribadian *five factor model personality, trait* sebagai sifat bawaan manusia sejak mereka dilahirkan, merupakan hal yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk mengambil suatu keputusan, atau, tindakan. Setiap orang memiliki kecenderungan tersendiri tergantung dari pola *trait* yang dimilikinya. Sebagai suatu hal yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam mengambil keputusan dan tindakan, maka pola kepribadian juga memiliki pengaruh terhadap tingkat *self-esteem* yang dimiliki seseorang. berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan rumusan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana Model kepribadian mahasiswa semester II Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan *five factor model personality*? (2) Bagaimana tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang? (3) Apakah *five factor model personality*, berpengaruh terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang?

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut. (1) untuk mengetahui Model kepribadian mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan *five factor model personality*, (2) *self-esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang, dan (3) untuk mengetahui pengaruh *five factor model personality*, terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian sebanyak 34 responden yang dipilih, menggunakan *cluster random sampling*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket berupa skala. Skala yang dipakai telah diuji cobakan terlebih dahulu kepada 31 responden. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik *regresi linear*, dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut. (1) berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik Pola kepribadian mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN MALIKI Malang adalah sebagai berikut,

(a) mayoritas responden memiliki tingkat *openness* tinggi dapat diartikan sebagai pribadi yang berpikiran terbuka terhadap berbagai pengetahuan atau fakta baru, (b) mayoritas responden memiliki *conscientiousness* tinggi dapat diartikan bahwa mayoritas responden merupakan pribadi yang cenderung teliti dan bertanggung jawab. (c) mayoritas responden memiliki kepribadian *extravert*, dengan artian memiliki minat bergaul dan berkelompok yang cukup tinggi. (d) mayoritas responden memiliki tingkat *agreeableness* tinggi, dengan artian merupakan pribadi yang suka menolong dan sopan. (e) mayoritas responden memiliki *neuroticism* rendah yang juga dapat diartikan memiliki kesetabilan emosi yang cukup baik. (2) mayoritas mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN MALIKI Malang memiliki tingkat *self-esteem* tinggi atau merupakan pribadi yang menghormati dan mempercayai potensi diri. (3) Berdasarkan uji ketepatan model didapatkan adjusted R square sebesar 0.270 atau 27.0% sehingga disimpulkan bahwa FFM ini mampu menjelaskan 27.0 % dari tingkat *self-esteem* sedangkan 73.0% dipengaruhi oleh faktor diluar model penelitian. Berdasarkan hasil uji F, didapatkan F hitung sebesar 3.436 dengan nilai signifikan F sebesar 0.015 sehingga, disimpulkan *trait* dalam *Five Factor Personality* memiliki Pengaruh terhadap *tingkat self-esteem* remaja. Kemudian berdasarkan uji t diketahui bahwa, (1) *openness* memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat *self-esteem*. (2) *conscientiousness* memiliki pengaruh tidak signifikan pada tingkat *self-esteem*. (3) *extraversion* memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat *self-esteem*. (4) *agreeableness* tidak memiliki pengaruh pada tingkat *self-esteem*. (5) *neuroticism* memiliki pengaruh tidak signifikan pada tingkat *self-esteem*. Dalam penelitian ini factor dominan yang mempengaruhi *self-esteem* seseorang adalah *openness* dengan koefisien korelasi 2.627, kemudian *extraversion* dengan koefisien 2.244. sehingga dapat diartikan dalam pola kepribadian FFM *trait openness* dan *extraversion* memiliki pengaruh positif. Atau dapat diartikan seseorang dengan pikiran terbuka dan memiliki minat bersosialisasi tinggi, akan lebih mudah untuk memiliki *self-esteem* yang sehat.

ABSTRACT

Sakti, Cahya Tutuk Irana. 2011. The influence the Five Factor Model of Personality on Adolescent Self-Esteem Level on Semester II Student of Psychology Faculty at the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University (UIN) Malang Maulanana Malik Ibrahim.
Advisors: Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

keywords: *Five Factor Model Personality, Self Esteem*

Self-esteem is suspected as one of the things that have a big impact in the human success. Self-esteem is a dimension of self-evaluation, this evaluation based on options or actions that he had already took in his life, then its generate feeling of competence, and, worthiness. In the five factor model of personality system personality, trait as innate human nature since they were born, is a thing that affects a human's tendency to take a decision, or, action. Everyone has their own tendencies depending on the pattern of trait that they had. As a matter that affects a human's tendency to make decisions and actions, the pattern of one's personality also has an influence on levels of self-esteem a person has. Based on this researchers interested in conducting research at the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, with the formulation of the problem as follows. (1) what kind of personality pattern that students second semester students of psychology faculty at State Islamic University Mulana Malik Ibrahim Malang had, based on five factor model of personality? (2) What level of self-esteem that second semester students of psychology faculty at State Islamic University Mulana Malik Ibrahim Malang had? (3) Is the five factor model of personality, affect the level of self-esteem of second semester students of psychology faculty at State Islamic University Mulana Malik Ibrahim Malang?

The study was conducted with the following aims. (1) to determine the personality patern that second semester students of psychology faculty at State Islamic University Mulana Malik Ibrahim Malang had, based on the five factor model of personality, (2) to determine self-esteem level that second semester students of psychology faculty at State Islamic University Mulana Malik Ibrahim Malang had, and (3) to determine are five factors model of personality, effect the level of self-esteem of second semester students of psychology faculty at State Islamic University Mulana Malik Ibrahim Malang.

This study uses quantitative methods. Study subjects as much as 34 respondents, who selected using random cluster sampling. In collecting data, researchers used the questionnaire method. The scale used has been tested prior to the 31 respondents. Analysis of the data in this study using linear regression techniques, with the help of SPSS version 19.0 for Windows.

The results of research showed the following data. (1) based on comparison between hypothetical mean and empirical mean, The personality patterns of second semester students of psychology faculty at State Islamic University Mulana Malik Ibrahim Malang is, (a) the majority of respondents have a high level oppeness can be interpreted as a open-minded individual, that

open towards various knowledge or new facts, (b) majority of respondents have high conscientiousness mean that the majority of respondents are careful and responsible individual. (c) the majority of respondents were extravert, its mean they had high interest to get along in group or socialize with another person. (d) the majority of respondents have a high level of agreeableness, that's mean they are helpful and polite people. (e) the majority respondents have low neuroticism that can also be interpreted that they had a pretty good emotional stability. (2) the majority of second semester students of psychology faculty at State Islamic University Mulana Malik Ibrahim Malang has a high level of self-esteem its mean they had high self-respect and confidence in their own potential. (3) Based on the research model accuracy test obtained model adjusted R square of 0.270 or 27.0% so it concluded that the FFM is able to explain 27.0% of the level of self-esteem, while 73.0% are explained by factors beyond the research model. Based on the results of the F test, obtained F 3.436 with significant F values for 0.015, so that's mean the Five Factor Personality traits had influence on the level of adolescent self-esteem. Then based on test t is known that, (1) openness has a significant effect on levels of self-esteem. (2) conscientiousness had no significant effect on levels of self-esteem. (3) extraversion has a significant effect on levels of self-esteem. (4) agreeableness has no effect on levels of self-esteem. (5) neuroticism had no significant effect on levels of self-esteem. this study concluded the dominant trait that influence a person's self-esteem is the openness with a correlation coefficient of 2.627, and extraversion with a coefficient of 2.244. so it can be interpreted in the FFM personality pattern, trait openness and extraversion had a positive influence. Or it can interpreted that someone who are open minded and have a high interest in socializing, it's easier to have a healthy self-esteem.

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Self-esteem sebagai suatu area dalam kepribadian manusia sudah diteliti lebih dari satu abad. Saat ini *self-esteem* merupakan suatu topik yang populer seperti yang diungkapkan berikut ini:

Self-esteem as an area of inquiry has a rich history. Subsumed under the category of self-concept, it has been researched for more than a century. Today, it is also highly popularized, as a Web search or a visit to any bookstore shows. For example, one branch of a well-known bookstore on just one day contained 42 books on the subject. A recent Google search on the word self-esteem brought up over 3 million sites, while a book search under Amazon.com yielded more than 135,000 results. (Guindon, 2010, p. 1)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan untuk pembelajaran, penelitian, atau mungkin perhatian, dan, keingintahuan manusia akan *self-esteem* semakin meningkat. Hal ini mungkin akibat dimasukkannya *self-esteem* sebagai suatu kriteria diagnostik dalam DSM IV, karena *self-esteem* dianggap berkorelasi kuat dengan depresi. Silverstone, dan, Salsali (2003) dalam penelitiannya terhadap 1.190 pasien psikiatri rawat jalan, menyimpulkan bahwa semua pasien psikiatri berkecenderungan memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah. Dimana pasien dengan tingkat terendah memiliki gangguan depresi, gangguan makan, dan, tindak kekerasan. Pasien dengan *self-esteem* rendah memiliki kecenderungan untuk mengembangkan atau memperburuk potensi psikopatologis yang mereka miliki. Menurut Twenge, Cambell, dan, Croker. (2002) *self-esteem* ditengarai berkaitan dengan berbagai fenomena negatif seperti, kehamilan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan, minuman keras, kekerasan, depresi, kecemasan sosial, dan, bunuh diri. (Guindon, 2010, p. 3)

Self-esteem merupakan suatu dimensi evaluatif dalam diri manusia berkaitan dengan penerimaan manusia terhadap suatu realita, memiliki pengaruh timbal balik dengan tindakan yang dilakukan seseorang. (Branden, 1994, p. 1)

Self-esteem merupakan satu komponen yang berperan dalam keberhasilan manusia. *Self-esteem* juga mempengaruhi peluang manusia untuk mampu berkembang dengan sehat, seseorang dikatakan berkembang secara sehat bila seseorang yang memiliki konsep diri yang selalu meningkat menjadi lebih baik, dan, tidak berhenti pada suatu titik. Untuk memiliki konsep diri yang terus berkembang, seseorang harus memiliki estimasi positif terhadap dirinya sendiri, redahnya *self-esteem* seseorang akan membuat konsep diri seseorang terhambat untuk berkembang bahkan berhenti berkembang. (Branden, 1986, p. sesi 1)

Self-esteem tumbuh seiring dengan pengalaman pengalaman yang diperoleh oleh manusia. Dengan kata lain dia tumbuh sejak anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya, perkembangan *self-esteem* seseorang dipengaruhi tingkatan perkembangan kognitif. Dengan kata lain kemampuan anak untuk mengembangkan *self-esteem* akan semakin baik seiring dengan tahap perkembangan kognitifnya dimana semakin matang kemampuan kognitif anak kemampuan mereka untuk menghadapi suatu masalah menjadi lebih baik. Dengan demikian *Self-esteem* bukanlah suatu hal yang ditentukan sejak lahir dia tumbuh, dan, berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan kognitif, dan, pertumbuhan manusia. Entah dia menjadi *self-esteem* yang sehat, atau, sakit nantinya. (Branden, 1969, p. 115)

Self-esteem merupakan suatu hal yang berkembang secara dinamis, sehingga tidak tertutup kemungkinan *self-esteem* seseorang berubah dari sehat (tinggi), dan, menjadi *self-esteem* yang sakit (rendah). *Self-esteem* juga disebut sebagai

universal efficacy atau perasaan mampu atau keyakinan berhasil pada semua hal, dengan bermodalkan apa yang dia miliki. Orang dengan *self-esteem* yang sehat dia tidak takut untuk menghadapi suatu tantangan dan dia optimis untuk berhasil entah nanti hasilnya dia berhasil atau gagal, *self-esteem* yang sehat menghadapkannya pada kesadaran atas kodratnya sebagai manusia, dia bukanlah Tuhan yang Maha Kuasa, dan, Maha Mengetahui, dia hanyalah manusia dimana ada saat dimana dia gagal atau berhasil entah itu dalam ilmu pengetahuan, sosial, materi, atau dalam hal lainnya. (Branden, 1969, p. 111)

Seseorang dengan *self-esteem* yang sehat cenderung untuk terus berjuang dalam menghadapi tantangan, terdorong memenuhi aspirasi/keinginan bukan berdasar pada masalah materi atau karir namun berkaitan dengan apa yang ingin dilamami dalam hidup ini secara emosional, intelektual, kreatifitas atau, spiritual. Sedangkan seseorang dengan *self-esteem* yang rendah akan cenderung lebih mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, cenderung tidak memiliki aspirasi hidup dan kemungkinan kecil untuk meraihnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengembangan *self-esteem* sangat perlu bagi anak. selain untuk membentengi mereka dari hal hal negatif, dan, memperkecil munculnya potensi patologis pada mereka. juga untuk mengantar anak ke arah suatu sosok manusia yang berkembang secara sehat, dan, mampu berkompetansi dalam kehidupan.

Dalam pendidikan, dan, pendampingan, diperlukan pemahaman mengenai masalah umum seperti keadaan perkembangan, dan pertumbuhan. lalu pemahaman mengenai anak itu sendiri sebagai suatu individu yang berbeda satu sama lainnya (*individual differences*), salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memahami perbedaan ini adalah dengan memetakan, dan, memahami kepribadian.

Dalam suatu dinamika kepribadian seseorang terdapat komponen yang disebut *trait*, *trait* merupakan sifat yang menyusun pola kepribadian seseorang, *trait*, *Trait* adalah suatu komponen yang secara umum menunjukkan suatu penggolongan tertentu, setiap orang memiliki *trait* yang sama namun memiliki tingkat *trait* yang berbeda. *Trait* menunjukkan perbedaan individu seperti yang diungkapkan Robert R. McCrae dan Paul T. Costa :

We can define traits as dimension of individual differences in tendencies to show consistent patterns of thought, feeling, and, actions. (McCrae & Paul T. Costa, 2003, p. 25)

Berdasarkan pengertian diatas maka *trait* adalah hal yang cenderung ajeg pada seseorang, yang kemudian menjadi pembeda individu satu dengan lainnya dalam berperilaku, mengambil keputusan, dan, kecenderungan sosial mereka. Juga dimunculkan sebagai dimensi pembeda. dengan demikian *trait* dapat berfungsi sebagai faktor yang memudahkan untuk mengingat dan mengenali karakteristik anak.

Menurut Costa dan McCrae *trait* adalah suatu hal yang merupakan sifat genetis yang menjadi penyusun kecenderungan dasar pada manusia, kecenderungan dasar ini kemudian menjadi suatu hal yang secara dinamis mempengaruhi adaptasi karakteristik, dan, diantaranya terdapat konsep diri. (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 163)

Menurut Nathaniel Branden *self-esteem* memiliki kaitan dengan berbagai *trait* yang dimiliki manusia. *self-esteem* yang sehat berkorelasi dengan *trait* rasionalitas, realistis, intuitif, kreatifitas, kemandirian, fleksibilitas, kemampuan untuk menghadapi perubahan, kemauan untuk mengakui, dan, memperbaiki kesalahan, ramah, dan kooperatif. *Self-esteem* rendah berkorelasi dengan irrasionalitas,

kebutaan terhadap realitas, pola pikir yang kaku, ketakutan pada hal baru, dan, tidak familiar, pemberontakan dan konfrontasi yang tidak perlu, defensif, terlalu complain, terlalu mengatur, dan, bermusuhan terhadap orang lain. (Branden, 1994, p. 6)

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka terdapat kemungkinan *trait* genetik atau *nature trait* yang dimiliki seseorang, akan mempengaruhi tingkat *self-esteem*. hal ini didasarkan bahwa *Trait* genetik mempengaruhi kecenderungan tindakan atau keputusan yang diambil seseorang, sedangkan *self-esteem* adalah hasil evaluasi dari tindakan dan keputusan yang diambil seseorang selama hidupnya. Dugaan ini diperkuat dengan apa yang ditemukan oleh Neiss, Stevenson, and Sedikides (2003) yang menyebutkan bahwa faktor genetik mempengaruhi *self-esteem* seseorang sebesar 30–40%. (Mruk, 2006, p. 64)

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengamati keadaan mahasiswa semester dua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dikarenakan keadaan mereka yang masuk dalam kategori fase perkembangan remaja akhir. fase ini merupakan suatu fase yang dapat dikatakan sebagai fase stabil, dan, suatu fase yang merupakan jembatan ke fase dewasa. Dengan demikian sudah dapat dikatakan mencapai puncak potensi kognitifnya. Selain itu pada fase remaja akhir menginjak dewasa awal ini anak sudah diharapkan mampu mengatasi konflik masa remajanya. dari hasil pengamatan peneliti sejak maret – juni 2010 pada mahasiswa semester II dari berbagai fakultas UIN Maliki Malang yang mengikuti perkuliahan PKPBA, terlihat berbagai perilaku yang ditenggarai akibat *self-esteem* yang tidak sehat. Antara lain mahasiswa yang membolos kuliah tanpa ijin, atau dengan ijin palsu. Kecenderungan meyontek teman saat mengerjakan tugas atau Ulangan. Keengganan untuk aktif dalam kelas, dan, memperoleh pengetahuan

baru. Bahkan ada mahasiswa yang protes, dan, demo saat diberikan tugas atau adanya perpanjangan masa kuliah. Beberapa perilaku diatas yang menunjukkan keengganan berpikir, dan, kebergantungan pada orang lain, keadaan seperti ini juga terlihat pada juga ditemukan pada mahasiswa semester IV, VI, dan, VIII fakultas Psikologi saat perkuliahan umum atau regular. Berdasarkan keadaan diatas maka terdapat indikasi rendahnya *self-esteem*. Selain itu terdapat keadaan lain yang perlu diperhatikan dimana perilaku diatas nampak bukan hanya pada mahasiswa dengan ciri kepribadian tertentu. Misalnya kecenderungan menyontek, dan, menggantungkan diri pada orang lain tidak hanya nampak pada Mahasiswa yang pendiam atau termasuk dalam tipe kepribadian introvert, namun juga nampak pada tipe kepribadian ekstrovert.

Berdasarkan berbagai konsep, pengamatan awal, dan, hasil penelitian terdahulu, yang disebutkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan sejauh mana *Trait* genetik dalam *Five Factor Model Personality* mempengaruhi tingkat *self-esteem* pada remaja. sehingga memutuskan untuk mengambil judul penelitian “*Pengaruh Five Factor Model Personality Terhadap Tingkat Self-Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester II di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model kepribadian mahasiswa semester II fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan *five factor model personality*?
2. Bagaimana tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah *five factor model personality*, berpengaruh terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Model kepribadian mahasiswa semester II fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan *five factor model personality*.
2. Mengetahui tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui pengaruh *five factor model personality* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pendidik, Orang Tua, dan, khalayak intelektual, bagi pengembangan keilmuan melalui aspek teoritis, dan, praktis. Diantaranya

1. Manfaat teoritis:

- a. Memberikan sumbangsih keilmuan psikologi, khususnya pada bidang Psikologi pendidikan, perkembangan, kepribadian, dan, klinis.

- b. Menambah khazanah keilmuan mengenai Pengaruh *Five Factor Model Personality* terhadap Tingkat *Self- Esteem* Remaja

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi lembaga mendapatkan informasi mengenai tingkat *self-estem* dan pola kepribadian mahasiswa. Sehingga dapat digunakan untuk referensi dalam melakukan pendidikan akademis, atau dalam pengembangan kepribadian mahasiswa. Atau untuk pertimbangan bantuan psikoterapi dan pendampingan terhadap mahasiswa yang memiliki *self-esteem* rendah, ataupun mahasiswa dengan kecenderungan tertentu.
- b. Bagi mahasiswa, mengetahui tingkat *self-esteem*, dan, pola kepribadian mereka. Untuk kemudian dijadikan bahan introspeksi diri, dan pengembangan kepribadian kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi trait

Berikut ini adalah definisi *trait* oleh beberapa tokoh :

Trait defined as a relatively stable individual difference in consistent patterns of behavior. Although traits are a central concept in personality, theorists disagree about the extent to which they refer to structures in the brain that determine behavior versus useful descriptions of behavior patterns with no causal status. The five factor theory of traits suggests that there are five basic traits that capture the major dimensions on which all human traits vary. (Matsumoto, 2009, p. 549)

Allport (1937). Temporally stable tendencies of behavior are called dispositions in psychology but also other sciences such as medicine, biology and physics. Dispositions that characterize the personality of an individual are called personality dispositions, or personality traits. (Corr & Matthews, 2009, p. 43)

Allport suggested that traits, " were neuropsychic systems with dynamic or motivational properties. " (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 9)

Traits are defined in various ways. At the simplest level, they are seen as relatively enduring descriptive characteristics of a person. At a somewhat broader level, traits are defined as predispositions to behavior that are both enduring (i.e., having temporal consistency) and wide ranging (i.e., having cross-situational consistency). (In practice, of course, it is difficult to separate temporal from situational change.) (Corsini, 1994, p. 543)

Brody (1994)stated : "I assume that personality traits are causal. They are genotypically influenced latent characteristics of persons that determine the way in which individuals respond to the social world they encounter." That is, although measures of traits such as questionnaire scores are not causal agents themselves, they validly index underlying physiological or psychological structures which directly influence behaviour. (Matthews, Deary, & Whiteman, 2009, p. 7)

One of the pioneer in trait psychologists. Gordon Allport (1937), saw traits as organized mental structures, varying from person to person, which initiate and guide behaviour. (Matthews, Deary, & Whiteman, 2009, p. 7)

Spielberger,(1966). Traits interact with situational factors to produce transient internal conditions or states, which may sometimes be a more direct influence on behaviour than the trait. For example, trait anxiety may interact with an immediate situational threat to generate transient state anxiety, which in turn disrupts on going information processing and impairs performance. (Matthews, Deary, & Whiteman, 2009, p. 8)

McCrae : Traits (under one name or another) have proven so very interesting to personality psychologists because they explain much of what defines the individual person—the chosen focus of personologists. Universal characteristics—such as the need for oxygen or the capacity for language—tell us much about the species but nothing about the individual. Conversely, specific behaviors, transient moods, and biographical details tell us about the individual-in- context but may not permit generalizable insights. From the perspective of trait theory, these two levels appear to yield only truisms and trivia. By contrast, traits point to more-or-less consistent and recurrent patterns of acting and reacting that simultaneously characterize individuals and differentiate them from others, and they allow the discovery of

empirical generalizations about how others with similar traits are likely to act and react (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 162)

McCrae : Personality traits are individual- difference variables; to understand them and how they operate, it is necessary to describe personality itself, the dynamic psychological organization that coordinates experience and action. (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 163)

Berdasarkan definisi dari beberapa sumber diatas maka *trait* dapat disimpulkan sebagai suatu struktur mental tertentu yang kemudian muncul menjadi pola perilaku khusus yang membedakan orang satu dan lainnya. *Trait* yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil seseorang pada suatu keadaan. Dalam suatu teori kepribadian *trait* kemudian digolongkan menjadi suatu model tertentu untuk menggambarkan *trait* universal yang kemudian dijadikan sebagai suatu patokan untuk menggambarkan karakteristik, seseorang secara empiris, dan, untuk mengelompokkan bagaimana sekelompok orang dengan suatu kelompok *trait* memiliki kecenderungan aksi dan reaksi tertentu.

1. Five Factor Model (FFM)

Menurut Harry Reis (2006) FFM adalah '*the most scientifically rigorous taxonomy that behavioural science has*'. (Corr & Matthews, 2009, p. 148)

Sedangkan Digman and Inouye mengatakan bahwa, '*If a large number of rating scales is used and If the scope of the scales is very broad, the domain of personality descriptors is almost completely accounted for by five robust factors*' In other words, these five factors provide a structure in which most personality traits can be classified. This structure arises because traits co-vary. For example, people who are sociable and assertive tend also to be cheerful and energetic; they are high on the Extraversion (E) factor, which is said to be defined by sociability, assertiveness, cheerfulness and energy. However, people who are sociable and assertive may or may not be intellectually curious and imaginative. Those traits define a separate factor, Openness to Experience (O). Neuroticism versus Emotional Stability (N), Agreeableness versus Antagonism (A), and Conscientiousness (C) are the remaining factors. (Corr & Matthews, 2009, p. 148)

Dengan demikian FFM dapat didefinisikan sebagai salah satu Taksonomi yang paling ilmiah, dalam ilmu kepribadian, FFM dianggap

memiliki struktur yang mampu mengklasifikasikan hampir semua *trait* kepribadian. Struktur ini dibangun berdasarkan *co-vary* antar *trait*.

FFM mengolongkan sebagian besar *trait* kepribadian, menjadi 5 domain yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan, *neurotism*, kelima domain tersebut didefinisikan pada tabel 2.1 sedangkan pada tabel 2.2 ditunjukkan berbagai sikap yang berkaitan dengan kelima *trait* besar :

Tabel 2.1 : Definisi dan eksplikasi domain *Five Factor O.C.E.A.N*

Faktor initial (number)	Domain Five Factor				
	E (Faktor I)	A (Faktor II)	C (Faktor III)	N (Faktor IV)	O (Faktor V)
Label Verbal	Extraversion Energy Enthusiasm	<i>Agreeableness</i> <i>Altruism</i> <i>Affection</i>	<i>Conscientiousness</i> <i>Constraint</i> <i>Control of impulse</i>	<i>Neuroticism</i> <i>Negative Emotionality</i> <i>Nervousness</i>	<i>Openness</i> <i>Originality</i> <i>Open-Mindedness</i>
Definisi Konseptual	Bersehat untuk menghampiri dunia sosial dan material. Dan memiliki trait seperti sosial, aktif, asertif, dan, emosi positif.	Membedakan antara prososial dan orientasi communal terhadap orang lain secara antagonis Terdapat trait seperti altruistik, lembut, kepercayaan, dan, kesopanan.	Menjelaskan mengenai kontrol impuls yang memfasilitasi perilaku dengan orientasi pada tugas dan tujuan. Seperti berpikir sebelum bertindak, menunda kepuasan, mengikuti norma, dan, peraturan. Merencanakan, mengorganisasi, dan, memprioritaskan tugas.	Membedakan antara kesetabilan emosi dan tempramen yang memiliki emosi negative, seperti perasaan canggung, cemas, sedih, dan, tegang.	Menjelaskan mengenai luas, dalam, keaslian, dan, kompleksitas dari pengalaman hidup dan mental individu.
Contoh Perilaku	Mendatangi orang asing dalam sebuah pesta dan memperkenalkan diri. Mengambil posisi sebagai pemimpin dalam suatu proyek. Tetap diam meski tidak setuju dengan orang lain(R)	Menunjukkan kualitas baik dari seseorang ketika membicarakannya.; meminjamkan barang kepada orang yang dikenal (catatan, buku, computer, dll); menghibur teman yang sedang bersedih	Datang lebih awal dari jadwal; belajar keras untuk mendapat peringkat tinggi di kelas; memeriksa dua kali kata-kata dalam tugas; membiarkan piring kotor menumpuk lebih dari 1 hari(R)	Menerima keburukan dan kebaikan dalam kehidupan tanpa mengeluh (R);sedih ketika seseorang marah kepadanya; tetap tenang dan santai saat ada yang marah kepada dirinya (R)	Tidak tergesa gesa dalam belajar dengan tujuan untuk menikmatinya; menonton program documenter atau pendidikan di TV;datang dengan ide ide baru; mencari aktivitas baru untuk melepaskan diri dari rutinitas
Contoh prediksi kriteria eksternal	Tinggi: memiliki posisi sebagai pemimpin atau pengurus dalam suatu grup; ekspresi emosi positif; memiliki banyak teman atau kekasih Rendah: memiliki relasi lemah dengan orang tua terisolir dari teman sebaya.	Tinggi: memiliki performa yang baik dalam tugas kelompok Rendah: beresiko mengalami penyakit jantung, kenakalan remaja, dan masalah interpersonal.	Tinggi: Memiliki nilai rata2 akademis yang cukup tinggi; performa kerja lebih baik; mematuhi aturan kesehatan. Rendah: Merokok, penyalahgunaan zat, dan pola makan yang buruk dan kebiasaan olahraga; attention - deficit / hyperactivity disorder (ADHD)	Tinggi: kesulitan coping dan berreaksi terhadap penyakit; mengalami kejenuhan dan pindah pekerjaan Rendah: Merasa berkomitmen pada bekerja dalam organisasi; kepuasan hubungan yang lebih besar.	Tinggi: butuh waktu yang lama untuk menyelesaikan pendidikan; menunjukan performa yang baik pada tes kreativitas; sukses dalam pekerjaan artistik; menciptakan ciri khas yang tampak dalam lingkungan rumah dan pekerjaan Rendah: sikap konservatif dan preferensi partai politik

Diadaptasi dan diterjemahkan dari: (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 120)

Berikut ini adalah lima domain utama dalam *Five Factor Model* :

a. *Extraversion (E)* :

Juga disebut dengan antusias atau energik. Seseorang dengan ektraversion tinggi merupakan individu yang cenderung aktif dan energik dalam kehidupan sosial, materialnya. Dan memiliki ciri ciri antara lain aktif berbicara, Tegas, suka berpetualang, mencari kesenangan, supel, dan, aktif. Sedangkan individu dengan E rendah akan memiliki sifat yang pendiam, cenderung menarik diri dari pergaulan.

b. *Agreableness (A)* :

Merupakan sifat yang mempengaruhi menentukan sejauh mana seseorang mau menerima ide atau nilai dari orang lain, seseorang dengan A tinggi akan lebih mudah bekerjasama dengan orang lain dan memiliki sifat sifat berikut ini Menghargai, lembut, mengasihi, murah hati, mudah percaya, kooperatif, dan, lemah lembut. sedangkan individu dengan A rendah akan sulit untuk menerima Ide dan nilai dari orang lain, memiliki sifat seperti mencari kesalahan orang lain, dingin, tidak ramah, suka berselisih, keras hati, dan, kasar.

c. *Conscientiousness (C)*

Merupakan sifat yang menunjukkan kontrol impuls sosial yang memfasilitasi segala perilaku dengan orientasi tugas atau tujuan, individu dengan C tinggi akan lebih baik dalam melaksanakan tugasnya, individu yang terorganisasi, teliti, penuh rencana, efisien, bertanggung jawab dan dapat diandalkan, sedangkan seseorang dengan C rendah akan cenderung tidak rapi, sembrono, tidak tepat dalam

melaksanakan tugas, tidak bertanggung jawab dan tidak dapat diandalkan.

d. *Neurotism (N)*

Neurotism adalah sifat yang menunjukkan perbedaan antara kesetabilan emosi dan tempramen negatif. Seseorang yang memiliki N tinggi merupakan individu yang cenderung depresif, mudah tegang, cemas, gugup, selain itu suka mengasihani diri, mudah takut, dan tersinggung. Sedangkan seseorang dengan N rendah merupakan individu yang stabil, tenang, dan, cenderung ceria. Domain N ini juga disebut sebagai domain yang memiliki pengaruh negatif terhadap *self-esteem*.

e. *Openness (O)*

Openness merupakan trait yang menentukan seberapa dalam, kompleks, asli, dan, luasnya. Pengalaman hidup dan mental seseorang, seseorang dengan O tinggi merupakan individu yang memiliki keinginan luas, sosok yang imajinatif, berpikiran tajam, selalu ingin tahu dan banyak ide. Individu dengan O rendah akan lebih sempit dalam berkeinginan, merupakan individu yang dangkal, dan cenderung untuk kurang cerdas. Dalam tabel 2.1, ditunjukkan indikator dari setiap domain, beserta sifat yang berkorelasi dengan domain tersebut :

Tabel 2.2 : Domain dan indikator FFM

Domain	Indikator	Sifat yang terdapat dalam domain	
		Tinggi	Rendah
<i>Openess</i> <i>O</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Values</i> (Nilai) • <i>Feelings</i> (perasaan) • <i>Actions</i> (tindakan) • <i>Fantasy</i> (fantasi) • <i>Aesthetics</i> (keindahan) • <i>Ideas</i> (ide) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wide interests</i> 2. <i>Imaginative .</i> 3. <i>Intelligent</i> 4. <i>Original</i> 5. <i>Insightful</i> 6. <i>Curious</i> 7. <i>Sophisticated</i> 8. <i>Artistic</i> 9. <i>Clever</i> 10. <i>Inventive</i> 11. <i>Sharp-witted</i> 12. <i>Ingenious</i> 13. <i>Witty</i> 14. <i>Resourceful .</i> 15. <i>Wise</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Common place</i> 2. <i>Narrow interests</i> 3. <i>Simple</i> 4. <i>Shallow</i> 5. <i>Unintelligent</i>
<i>Conscientiousness</i> <i>C</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Deliberation</i> (kehati hatian) • <i>Competence</i> (kemampuan) • <i>Dutifulness</i> (tanggung jawab) • <i>Achievement</i> (perolehan) • <i>Striving</i> (perjuangan) • <i>Self Discipline</i> (kedisiplinan) • <i>Order</i> (keteraturan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Organized</i> 2. <i>Thorough</i> 3. <i>Planful</i> 4. <i>Efficient</i> 5. <i>Responsible</i> 6. <i>Reliable</i> 7. <i>Dependable</i> 8. <i>Conscientious</i> 9. <i>Precise</i> 10. <i>Practical</i> 11. <i>Deliberate</i> 12. <i>Painstaking</i> 13. <i>Cautious</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Careless</i> 2. <i>Disorderly</i> 3. <i>Firivolous</i> 4. <i>Irresponsible</i> 5. <i>Slipshot</i> 6. <i>Undependable</i> 7. <i>Forgetful</i>
<i>Extravertion</i> <i>E</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Excitement seeking</i> (mencari kesenangan) • <i>Activity</i> (keaktifan) • <i>Gregariousness</i> (minat bergaul) • <i>Warmth</i> (keramahan) • <i>Positive Emotions</i> (emosi positif) • <i>Assertiveness</i> (Ketegasan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Talkative</i> 2. <i>Assertive</i> 3. <i>Active</i> 4. <i>Energetic</i> 5. <i>Outgoing</i> 6. <i>Outspoken</i> 7. <i>Dominant</i> 8. <i>Forceful</i> 9. <i>Enthusiastic</i> 10. <i>Show-off</i> 11. <i>Sociable</i> 12. <i>Spunky</i> 13. <i>Adventurous</i> 14. <i>Noisy</i> 15. <i>Bossy</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Quiet</i> 2. <i>Reserved</i> 3. <i>Shy</i> 4. <i>Silent</i> 5. <i>Withdrawn</i> <i>Retiring</i>
<i>Agreableness</i> <i>A</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Modesty</i> (Kesopanan) • <i>Straight-forwardness</i> (terus terang) • <i>Tender-mindedness</i> (berpikiran halus) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sympathetic</i> 2. <i>Kind</i> 3. <i>Appreciative</i> 4. <i>Affectionate</i> 5. <i>Soft-hearted</i> 6. <i>Warm</i> 7. <i>Generous</i> 8. <i>Trusting</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Faultfinding</i> 2. <i>Cold</i> 3. <i>Unfriendly</i> 4. <i>Quarrelsome</i> 5. <i>Hardhearted</i> 6. <i>Unkind</i> 7. <i>Cruel</i> 8. <i>Stern</i>

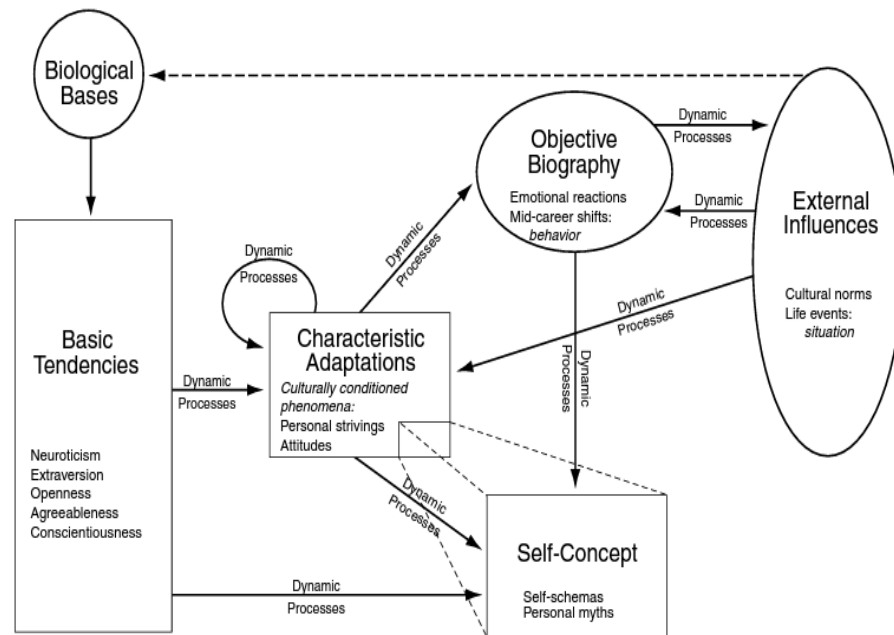
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Trust</i> (kepercayaan) • <i>Compliance</i> (kepatuhan) • <i>Altruism</i> (prilaku menolong) 	<ul style="list-style-type: none"> 9. <i>Helpful</i> 10. <i>Forgiving</i> 11. <i>Pleasant</i> 12. <i>Goodnatured</i> 13. <i>Friendly</i> 14. <i>Cooperative</i> 15. <i>Gentle</i> 16. <i>Unselfish</i> 17. <i>Praising</i> 18. <i>Sensitive</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 9. <i>Thankless</i> 10. <i>Stingy</i>
<i>Neroticism</i> N	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Impulsiveness</i> (impulsif) • <i>Angry</i> (marah) • <i>Hostility</i> (memusuhi) • <i>Self-Consciousness</i> (kesadaran diri) • <i>Vulnerability</i> (kerapuhan) • <i>Anxiety</i> (cemas) • <i>Depression</i> (depresi) 	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Tense</i> 2. <i>Anxious</i> 3. <i>Nervous</i> 4. <i>Moody</i> 5. <i>Worrying</i> 6. <i>Touchy</i> 7. <i>Fearful</i> 8. <i>High-strung</i> 9. <i>Self-pitying</i> 10. <i>Temperamental</i> 11. <i>Unstable</i> 12. <i>Self-punishing</i> 13. <i>Despondent</i> 14. <i>Emotional</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. <i>Stable</i> 2. <i>Calm</i> 3. <i>Contented</i>

Diadaptasi dari: (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 128)

2. Letak *Trait* FFM dalam Dinamika Kepribadian dan Faktor Yang Mempengaruhi *Trait* FFM.

Untuk memahami letak dan fungsi domain FFM dalam dinamika kepribadian manusia maka terlebih dahulu harus memahami Kelima domain sebagai suatu *trait*, bukan sebagai suatu taksonomi. melainkan suatu *trait* umum yang menyusun tendensi dasar manusia. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.1 :

Gambar 2.1: Sistem FFT



skema sistem *five factor theory personality*. Pada skema ini elemen primer terletak pada kotak sedangkan elemen skunder terletak pada lingkaran. (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 164)

pada gambar 2.1 ditunjukkan bahwa domain FFM merupakan penyusun tendensi dasar manusia, yang berasal, dan, dipengaruhi oleh, faktor biologis, tendensi dasar ini kemudian mempengaruhi berbagai hal dalam dinamika keperibadian manusia, seperti perkembangan konsep diri dan adaptasi karakteristik lainnya.

McCrae menyebutkan bahwa tendensi dasar manusia memiliki empat karakteristik yaitu :

a. Individuality.

All adults can be characterized by their differential standing on a series of personality traits that influence patterns of thoughts, feelings, and actions. (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 165)

Setiap orang dapat di bedakan karakteristiknya dengan berdasar pada pola *trait* yang mempengaruhi pola pemikiran, perasaan, dan, tindakan mereka.

b. Origin.

Personality traits are endogenous basic tendencies that can be altered by exogenous interventions, processes, or events that affect their biological bases. (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 165)

Maka pola *trait* yang dimiliki seseorang berasal dari faktor dalam gen, dan, tidak dipengaruhi berbagai pengaruh eksternal, kecuali yang mengakibatkan perubahan genetik.

c. Development.

The development of personality traits occurs through intrinsic maturation, mostly in the first third of life but continuing across the lifespan; and through other biological processes that alter the basis of traits. (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 165)

Trait berkembang seiring dengan pertumbuhan manusia, pertumbuhan terbesar terjadi pada sepertiga rentang kehidupan. dan terus berkembang seumur hidup. perubahan ini juga dapat disebabkan dari perkembangan biologis lainnya.

d. Structure.

Traits are organized hierarchically from narrow and specific to broad and general dispositions; Neuroticism, Extraversion, Openness to Experience, Agreeableness, and Conscientiousness constitute the highest level of the hierarchy. (John, Robins, & Pervin, 2008, p. 165)

Trait dikategorikan secara hirarki mulai yang khusus hingga ke umum, Kelima domain dalam FFM merupakan *trait* umum yang terletak pada puncak hirarki.

Berdasarkan empat karakteristik diatas maka *trait* dalam FFM merupakan klasifikasi dari berbagai *trait* khusus yang mempengaruhi pola tindakan, pemikiran, dan, perasaan, manusia. Pola *trait* FFM dipengaruhi oleh pertumbuhan manusia, dan berbagai kejadian biologis lain yang mempengaruhi struktur biologis individu.

B. Self-Esteem

1. Definisi Self Esteem

Self-esteem merupakan suatu sifat yang mempengaruhi tindakan, dan, keputusan seseorang. kata *self-esteem* sendiri sudah muncul sejak tahun 1942 oleh John Milton, sekitar dua puluh tahun kemudian Rosenberg, dan, coppersmith. untuk pertama kalinya mengembangkan *self-esteem* sebagai sebuah konstruk kepribadian yang berdasarkan metode empirik. Menurut Rosenberg *self-esteem* adalah suatu perilaku terhadap suatu objek spesifik, yaitu diri sendiri. Berbagai karakteristik dari diri, di evaluasi dan menghasilkan suatu estimasi pada karakteristik. Setiap elemen pada diri di evaluasi berdasarkan nilai nilai yang dikembangkan mulai masa anak anak, dan, remaja. Timbal balik dengan orang lain, dan, hubungan khusus dengan orang lain, merupakan elemen kunci dari *self-esteem*. (Guindon, 2010, p. 7).

Guindon mendefinisikan *self-esteem* sebagai suatu evaluasi terhadap konsep diri, dan memiliki dua elemen integral yaitu kompetensi, dan, *achievement*, dan kedua elemen ini ikut menentukan *self-worth* seseorang.

keberhargaan bergantung pada nilai sosial yang dibentuk dan dipelihara melalui penilaian dari opini dan timbal balik dari orang lain. (Guindon, 2010, p. 11).

Sedangkan oleh Nathaniel branden *self-esteem* didefinisikan sebagai berikut

Self-esteem is the experience that we are appropriate to life and to the requirements of life. More specifically, self-esteem is . . .

1. *Confidence in our ability to think and to cope with the basic challenges of life.*
 2. *Confidence in our right to be happy, the feeling of being worthy, deserving, entitled to assert our needs and wants and to enjoy the fruits of our efforts.*
- (Branden, 1992 , pp. VI-VII)

Dengan demikian Nathaniel mendefinisikan *self-esteem*, kepercayaan atas kemampuan (*competence*), dan, kepercayaan atas keberhargaan (*worthy*). Dan kemudian Nathaniel mendefinisikan bahwa :

“Man’s need of self-esteem is inherent in his nature. But he is not born with the knowledge of what will satisfy that need, or of the standard by which self-esteem is to be gauged; he must discover it” (Branden, 1969, p. 110)

Berdasarkan semua definisi diatas maka *self-esteem* adalah suatu proses evaluasi terhadap berbagai nilai dan konsep diri yang dibentuk seseorang. memiliki dua indikator yaitu kemampuan (*Competence*), dan, keberhargaan (*worthiness*). *Self-esteem* juga dianggap sebagai suatu kebutuhan yang dibawa sejak lahir, manusia dituntut untuk mempelajari kemampuan, dan, keberhargaan, dengan mempelajarinya menggunakan pikiran, pilihan, dan, tanggung jawab.

2. Indikator *Self-Esteem*

Menurut Nathaniel Branden *self-esteem* sebagai suatu dimensi evaluatif manusia memiliki dua indikator yaitu :

a. *self-confidence*

self-confidence didefinisikan sebagai “*sense of basic confidence in the face of life's challenges*” yang dapat diartikan sebagai keyakinan terhadap kompetensi diri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. *confidence* ini berkaitan dengan perasaan mampu terhadap keberfungsian pikiran, yang mencakup kemampuan berpikir, memahami, belajar, memilih, dan, membuat keputusan. Selanjutnya *confidence* dalam memahami berbagai fakta yang berkaitan dengan, keinginan, dan kebutuhan; *self-trust* (kepercayaan diri) ; *self-reliance* (kebergantungan terhadap diri sendiri). (Branden, 1994, p. 26)

b. *self-respect*

self-respect atau penghargaan terhadap diri sendiri dapat didefinisikan sebagai “ *sense of being worthy of happiness*”, yaitu keyakinan terhadap nilai yang dimiliki, yang merupakan suatu sikap positif terhadap hak untuk hidup dan bahagia; Merasa nyaman untuk berjuang demi pemikiran, keinginan, dan, kebutuhan diri; merasa bahwa memiliki hak untuk merasakan kesenangan dan kepuasan. (Branden, 1994, p. 26)

3. Faktor yang mempengaruhi *Self Esteem*

a. Faktor Internal

Self-esteem sebagai suatu *nature trait* sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal, dan, internal. Faktor internal antara lain IQ, Potensi kognitif, dan, berbagai sifat yang dimiliki seseorang. Berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat, ataupun perkembangan *self-esteem* seseorang.

1) perkembangan kognitif.

Self esteem seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal, dan dapat dibagi menjadi aspek external dan internal. Aspek *internal* antara lain adalah aspek perkembangan seseorang seperti yang diungkapkan oleh Nathaniel Branden berikut ini:

The potential range of a man's awareness depends on the extent of his intelligence, i.e., on the breadth of his abstract capacity. But the principle of the will to understand remains the same on all levels of intelligence: it requires the identification and integration, to the best of a man's knowledge and ability, of that which comes into his mental field. (Branden, 1969, pp. 114-116)

Dengan demikian maka tingkat perkembangan kognitif anak sangat mempengaruhi daya tahan anak terhadap lingkungan sekitar, anak-anak akan lebih mudah terpengaruh ataupun mengadopsi kepercayaan, pola pikir, dan nilai yang *irasional*, dan, *unreal*, dari lingkungannya. Berbagai pengalaman awal yang diperoleh anak dalam keluarga akan mempengaruhi keadaan *self-esteem* -nya seperti adanya peristiwa trauma, dan pada saat fase menginjak fase ini anak akan mengalami kesulitan akibat *skill copingnya* yang terbatas seperti yang diungkapkan Burke, dan, Pilecki:

The limited coping skills characteristic of young children render them at increased risk for the negative outcomes associated with traumatic experiences. Of particular focus in this chapter is the impact of trauma on the ability of the child to develop positive self-esteem. (Guindon, 2010, p. 76)

Begitu juga keadaan psikologi anggota keluarganya misalnya terdapatnya penyakit mental atau yang lain akan mempengaruhi tingkat *self-esteem* anak. seperti yang diungkapkan Elizabeth:

There are multiple influences on the self-esteem development of children of families impacted by parental mental illness.. (Guindon, 2010, p. 89)

Lalu pada saat kemampuan kognitif anak telah sempurna atau matang maka pada saat itulah *self-esteem* -nya baru berkembang secara optimal dengan kata lain, potensi anak untuk mengembangkan *self-esteem* secara *internal* telah terbuka seluruhnya. Lalu kapankah itu terjadi maka kita perlu melihat skema perkembangan kognitif Piaget berikut ini:

Tabel 2.3 Perkembangan Kognitif Piaget :

Tahap	Usia/Tahun	Gambaran
Sensori motori	0-2	Bayi bergerak dari tindak refleks atau instinktif pada saat lahir sampai permulaaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengkordinasian pengalaman pengalaman sensor dengan tindak fisik.
Preoperational	2-7	Anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata kata dan gambar gambar kata kata dan gambar gambar menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak

Concrete operational	7-11	fisik. Pada saat ini anak dapat berpikir logis mengenai peristiwa konkrit dan mengklasifikasikan benda benda dalam bentuk yang berbeda.
Formal operational	11-15	Anak berpikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis. Pemikiran lebih idealistik.

Diadaptasi dari: (Desmita, 2007, pp. 46-47)

Maka apabila pendapat Branden digabungkan dengan skema perkembangan kognitif anak di atas ini maka *self-esteem* anak akan mencapai perkembangan pesat dan puncak setelah anak mencapai tahap remaja. karena pada tahap ini segi kognitif anak telah matang atau mencapai potensi penuhnya.

Sedangkan aspek eksternal antara lain adalah lingkungan keluarga, dan, masyarakat. *feedback* dan nilai yang didapat dari kedua lingkungan ini akan mempengaruhi tingkat *self-esteem* seseorang, demikian juga lingkungan akademis tempat dia belajar. Lalu bagaimanakah tingkat IQ seseorang apakah tingkat IQ mempengaruhi tinggi rendahnya *self-esteem*.

2) *Self-esteem* dan IQ

No study has ever suggested that good self-esteem correlates with IQ. And this is not surprising. Self-esteem is a function, not of our native endowment, but of our manner of using our consciousness — the choices we make concerning awareness, the honesty of our relationship to reality, the level of our personal integrity. Self-esteem is neither competitive nor comparative. Its context is always the individual's relationship to self and to the choices of self. A person of high intelligence and high self-esteem does not feel more appropriate to life or more worthy of happiness than a person of high self-esteem and more modest intelligence.. (Branden, 1992 , p. 59)

IQ seseorang tidak terlalu berhubungan dengan tingkat *self-esteem* seseorang karena *self-esteem* merupakan sesuatu yang didapat melalui berbagai pengalaman hidup berdasarkan cara atau kebiasaan kita menggunakan kesadaran atau pikiran yang kita miliki, selain itu *self-esteem* bukan sesuatu yang bersifat Gifted (ada sejak lahir), bukan berarti IQ sama sekali tidak memiliki peranan, IQ sebagai potensi kognitif, IQ mempengaruhi sejauh mana seseorang mampu mengatasi, dan menganalisa suatu permasalahan, kemampuan ini tentu akan membantu seseorang memperbaiki *self-esteem* -nya ataupun justru mempersulitnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri sendiri, saat segi kognitif belum mampu mencapai taraf yang bisa membedakan salah dan benar maka tingkat *self-esteem* akan sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal berikut ini, sedangkan setelah kognitif sudah mencapai taraf perkembangan penuh maka pengaruh aspek eksternal ini akan berkurang tergantung dengan nilai-nilai, dan, sifat yang dimiliki oleh manusia, aspek-aspek tersebut antara lain :

1) Keluarga

proper aim of parental nurturing is to prepare a child for independent survival as an adult. An infant begins in a condition of total dependency. If his or her upbringing is successful, the young man or woman will have evolved out of that dependency into a self-respecting and self-responsible human being who is able to respond to the challenges of life competently and enthusiastically. (Branden, 1994, p. 172)

Many children undergo experiences that place enormous obstacles in the way of the healthy development of this attitude. A child may find the world of parents and other adults incomprehensible and threatening. The self is not nurtured but attacked. After a number of unsuccessful attempts to understand adult policies, statements, and behavior, some children give up and take the blame for their feelings of helplessness. (Branden, 1992 , pp. 55-56)

sebagai lingkungan primer yang mengajarkan dan mempersiapkan anak untuk bertahan dan selamat sampai dia dewasa, disinilah terdapat peran orang tua yang harus saling membantu dalam finansial, psikologis, dan, intelektual untuk mengembangkan atau mensupport perkembangan, dan, pertumbuhan anak mereka. Dalam lingkungan primer inilah nilai nilai awal diadopsi oleh anak, nilai awal ini akan menjadi suatu pondasi awal untuk anak mengembangkan *self-esteemnya*. Permasalahan pada area ini adalah anak tidak mampu membedakan bahan mana yang akan ia susun untuk membangun pondasi awal *self-esteemnya* anak rawan untuk mengadopsi suatu nilai begitu saja diakibatkan oleh ketidak matangan kognitifnya. Keadaan psikologi orang tua akan sangat mempengaruhi, sepertihalnya pikiran, dan, nilai *irasional*, atau, *unrealistis*, ataupun bentuk gangguan jiwa seperti paranoid atau pobia.

2) Sekolah

To many children, school represents a "second chance" -an opportunity to acquire a better sense of self and a better vision of life than was offered in their home. (Branden, 1994, pp. 202-203)

Sekolah dapat diartikan sebagai wadah kedua bagi anak untuk mengadopsi nilai-nilai baru, sekolah dapat menjadi suatu penawar racun bila terdapat pengaruh negatif dari lingkungan rumah (primer) –nya, sekolah memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal nilai-nilai dan pandangan mengenai kehidupan secara lebih luas. Disini peran guru sangat menentukan proses perkembangan anak, sikap guru kepada anak akan membuat apakah anak itu akan berkembang secara positif atau justru menjadi negatif. Dengan kata lain self-esteem pada anak sekolah ini akan sangat dipengaruhi karakter, dan, perlakuan guru yang mendidiknya.

3) Tempat kerja

Self-esteem, which has always been an urgent personal need, has gained new significance in the last decades of this century. Changed social and economic realities have created new challenges to our trust in ourselves. Let us remember the primary meaning of self-esteem. It is confidence in the efficacy of our mind, in our ability to think. By extension, it is confidence in our ability to learn, make appropriate choices and decisions, and manage change. The survival value of such confidence is obvious; so is the danger when that trust is missing. Studies of business failure tell us that a common cause is executive fear of making decisions. But it is not just executives who need trust in their judgment; everyone needs it, and never more so than now. We live in a period when we are faced with an extraordinary number of choices concerning our values, religious or philosophical orientations, and general life-style. We are very far from being a monolithic culture to which everyone more or less conforms. As I pointed out earlier, the greater the number of choices and decisions we need to make at a conscious level, the more urgent our need for self-esteem. (Branden, 1994, pp. 228-229)

Tempat kerja merupakan area lanjut dalam pengaplikasian *self-Esteem*, mengapa demikian karena pada saat memasuki dunia kerja umumnya manusia telah memiliki potensi kognitif yang matang, dan, potensi pendorong perkembangan self-esteemnya pun sudah sempurna

dan siap digunakan dengan maksimal. Meskipun tidak menutup kemungkinan ada pengaruh dari dasar pondasi perkembangan terdahulu.

Tempat kerja menuntut seseorang untuk memiliki *self-esteem* yang positif atau tinggi untuk menunjang produktifitasnya, dan, prestasinya. Pada dunia kerja akan dijumpai berbagai pilihan yang membutuhkan kesadaran atau perhatian penuh untuk menjawabnya. Dalam setiap pekerjaan memiliki nilai nilai dan budaya tersendiri, ketika nilai nilai, dan, budaya ini diadopsi maka tingkat *self-esteem* seseorang mungkin akan berubah.

4) Psikoterapi

In the 1950s, when I began the practice of psychotherapy, I became convinced that low self-esteem was a common denominator in all the varieties of personal distress I encountered in my practice. I saw low self-esteem as a predisposing causal factor of psychological problems and also a consequence. It seemed clear that problems that were manifestations of poor self-esteem were also contributors to the continuing deterioration of self-esteem. Consequently, it was my view from the beginning that a primary task of psychotherapy is to help build self-esteem.. (Branden, 1994, pp. 256-257)

Psikoterapi adalah suatu komponen eksternal yang dapat menentukan perkembangan atau keadaan *self-esteem* seseorang selanjutnya, psikoterapi berfungsi seperti obat atau filter yang membantu klien untuk memperoleh keadaan yang sehat atau normal, seseorang dengan pengalaman negatif dalam keluarga sekolah, tempat kerja, dan, budaya, mungkin akan menunjukkan gejala - gejala yang menghambat perkembangan *self-esteem* -nya antara lain dengan menghindari berbagai kenyataan yang harusnya dia hadapi, menutup diri dari pengetahuan atau pengalaman baru, menipu diri dan menolak bertanggung jawab atas berbagai perilaku dan pilihannya. Dan seperti

yang diketahui *self-esteem* yang sehat akan meminimalkan resiko atau kemungkinan seseorang untuk mengalami depresi atau kecemasan dalam suatu hal. Disinilah peran terapis dimana mereka harus mendiagnosa keadaan klien atau peserta didik, lalu membantu mereka mengatasi berbagai keadaan negatif, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal, dan, menjadi sosok yang sejahtera.

5) Budaya

Self-esteem merupakan sesuatu yang tidak ada secara pengetahuan, namun secara natural *self-esteem* ada pada diri setiap manusia. budaya juga merupakan suatu paket nilai yang kemudian diadopsi oleh masyarakatnya sehingga pada budaya yang memandang segala sebagai suatu kesatuan tanpa adanya kebebasan individu *self-esteem* akan sulit untuk berkembang lain halnya dengan budaya yang mengakui perbedaan individu dan menghargai hak berusaha setiap individunya. Sehingga terdapat kemungkinan seseorang pada budaya berbeda memiliki tingkat kesulitan yang berbeda pula dalam mengembangkan *self-esteem* -nya. (Branden, 1994, pp. 277-278)

Twenge dan Croker, menggunakan empat pendekatan untuk menjelaskan bagaimana ras, etnis, dan, ekonomi mempengaruhi tingkat *self-esteem* seseorang. Empat hal tersebut yaitu :

a. Stigma yang terinternalisasi (*internalized Stigma*)

Hal ini berkaitan dengan kemungkinan dimana seorang individu melihat dirinya sebagai anggota suatu kelompok, dan kemudian menginternalisasi berbagai stigma yang melekat pada kelompoknya. (Mruk, 2006, p. 73)

b. Stigma sebagai pelindung diri (*stigma as self protection*)

Hal ini berkaitan dengan kemungkinan dimana seorang individu atau kelompok menggunakan stigma sebagai perlindungan diri, dengan melakukan perbandingan terpilih yaitu melakukan perbandingan untuk mendapatkan stigma positif, daripada menjadikannya sebagai stigma negatif. (Mruk, 2006, p. 73)

c. Hipotesis Identitas rasial positif (*positive racial identity hypotesis*)

Berkaitan dengan kemungkinan bahwa suatu kelompok fokus pada kualitas positif mereka sehingga meningkatkan derajat mereka, paling tidak di mata kelompok itu sendiri. (Mruk, 2006, p. 73)

d. Hipotesis perbedaan budaya (*cultural diference hypothesis*)

Memandang kemungkinan perbedaan pandangan akan definisi atau patokan keberhasilan pada masing masing budaya, dengan kata lain seseorang yang dikatakan berhasil pada budaya tertentu mungkin dikatakan merugi atau gagal pada budaya lainnya. (Mruk, 2006, p. 73)

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas self-esteem adalah dimensi evaluatif ada pada diri manusia, self-esteem merupakan dimensi yang berpengaruh besar pada proses perkembangan manusia, berkaitan dengan keberhasilan, dan, kesehatan mental individu. Berdasar dari sifat nya yang dinamis, dan, berkembang berdasar pada proses belajar maka self-esteem dapat digolongkan sebagai sifat yang dipelajari (nature trait). Self-esteem seseorang mulai berkembang sejak pertama kali dia berinteraksi dan mengadopsi nilai dari dunia. Namun perkembanganya secara penuh baru dicapai ketika potensi kognitifnya telah mencapai tahap tertinggi dengan kata

lain pada taraf operasional formal atau dimulai pada fase remaja. self-esteem sendiri berkembang dengan dipengaruhi oleh berbagai hal selain fase perkembangan kognitif, antara lain lingkungan sosial, edukasi, religi, bahkan kesehatan mental orang terdekat.

C. *Five Factor Model Personality*, dan, *Self-Esteem* ditinjau dari perspektif Islam.

1. *Five Factor Model Personality*

FFM merupakan salah satu taksonomi dalam Ilmu kepribadian, taksonomi ini didasarkan pada psikologi trait, asumsi dari psikologi trait adalah bahwa setiap manusia memiliki pola sikap tertentu, yang dapat diamati, dipetakan, dan, dapat diprediksikan. Penggunaan taksonomi dalam memetakan sifat yang dimiliki oleh seorang manusia akan memudahkan untuk mengenali mana jalan yang mudah ditempu dan mana jalan yang sulit untuk ditempuh. dengan mengenali trait maka akan membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan memperkecil kelemahan yang terdapat dalam diri. dalam FFM terdapat lima sifat besar, yaitu :

a. *Openness* :

Openness merupakan tendensi seseorang untuk mencari pengetahuan, dan wawasan baru. Dalam Islam sebagai seorang Muslim sifat Openness ini sangat dibutuhkan karena sifat ini berkaitan dengan belajar, dan, mengembangkan wawasan. Semakin tinggi Openness akan semakin tinggi pula potensi seseorang untuk menerima dan mempelajari hal hal baru. Dalam Al-Quran terdapat perintah, dan peringatan tentang belajar, dan, menambah pengetahuan, salah satunya adalah :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

122. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (DEPAGRI, 2006)

b. *Conscientiousness.*

Merupakan sifat yang menggambarkan tendensi seseorang untuk berbuat dan bersikap dengan teratur. Semakin tinggi sifat ini semakin tinggi potensi seseorang untuk hidup sesuai teratur, dan, teliti.

Dalam Islam **ketelitian** sangat penting sebagai contohnya disebutkan pada surat Al-Hujuraat ayat 6, berikut ini :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْـِٔحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (DEPAGRI, 2006)

c. *Exstravertion*

Sifat ini merupakan sifat yang menunjukkan tendensi seseorang untuk, bersemangat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan sosial berkaitan dengan, hubungan interpersonal. Semakin tinggi sifat ini dalam kepribadian seseorang maka semakin tinggi juga minat seseorang untuk berteman dan berkelompok.

Dalam Islam seorang muslim diwajibkan untuk membangun hubungan Interpersonal dengan baik dengan sesama muslim, dan,

terdapat beberapa larangan yang menyebutkan untuk tidak **berteman** dengan golongan tertentu. hal ini di tunjukan dalam beberapa ayat, salah satunya adalah surat Ali' Imrana ayat 118, berikut ini :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةَ مِّنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا
وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ
أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ ۗ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

118. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya. (DEPAGRI, 2006)

d. *Agreeableness*

Sifat ke empat ini mempengaruhi tendensi seseorang untuk mengalah terhadap orang lain, dan, tingkat seseorang untuk mau menerima ide dari orang lain. Seseorang dengan *Agreeableness* tinggi akan cenderung ramah, sedangkan seseorang dengan tingkat rendah akan cenderung memusuhi.

Dalam islam terdapat beberapa ayat yang menyebutkan keutamaan bersikap **ramah**, antara lain pada surat An-Nissa' ayat 36 :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾﴾

36.Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. . (DEPAGRI, 2006)

e. *Neuroticism*.

Merupakan sifat ke lima dalam FFM sifat ini mempengaruhi seberapa besar potensi seseorang untuk mengalami perasaan negatif. Semakin besar tingkat *neuroticism* semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk selalu bersedih, dan merasa putus asa.

Dalam Islam **putus asa** adalah sesuatu yang tidak diperbolehkan, seorang manusia harus hidup secara optimis, hal ini disebutkan dalam surat Az-Zumar ayat 53, berikut ini :

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

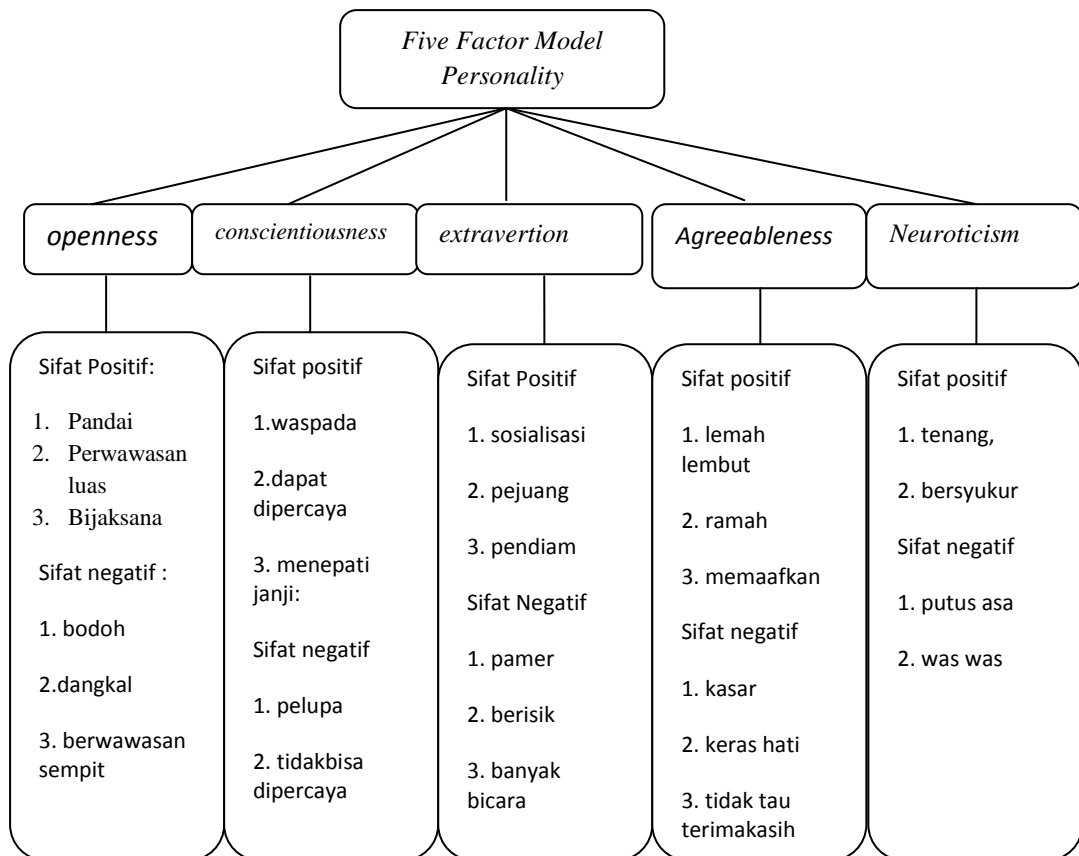
53. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. . (DEPAGRI, 2006)

Tabel 2.4 Tabulasi Ayat Al-Quran Yang Berkaitan dengan *Five Factor Model Personality*

NO	Teks	Makna	subtansi	Faktor	ayat	Jumlah
1	الْحَكِيمِ	Bijaksana	Bijaksana	<i>Openness</i>	2:129,209,220,22 8,240,260. 3:6,18,62,126. 4:11,17,24,26,56, 92,104,111,130,1 58,165,170. Dan 73 ayat lainnya.	333
2	الْعَلِيمِ	mengetahui	Tahu banyak hal		29:5,42,60,62. 33:1,2,34,40,5,50, 51,54, 6:13,18,83,73,96, 103,115,128,139. Beserta 202 ayat lainya.	
3	الْجَاهِلِينَ	bodoh	Tak tau apa apa		7:199, 23:46, 33:32,46:23	
4	حَشِيَّتِهِ	Berhati-hati	Waspada terhadap sesuatu	<i>Conscientiousness</i>	21:28,23:57	13
5	أَوْفَى	Menepati	Tepat		2:177,3:76,9:111, 33:23,48:10	
6	نَسِيَتْ	lupa	Tidak ingat akan sesuatu		9:67,2:106,18:24, 59:19,36:78,25:18	
7	وَتَكَابَّرُوا	Pamer	Memamerkan seuatu	<i>extravertion</i>	102:1. 57:20	4
8	تَخَالُطُوا	Bergaul	bersosialisasi		2:220,28:55	
9	أَذَلَّتْ	lembut	Berlaku lembut	<i>Agreeableness</i>	5:54,3:159, 6:63, 9:144,18:19,20:44	17
10	غَلِيظَ الْقَلْبِ	Berhati kasar	Berlaku kasar		3:159,68:13,66:6	

11	يَبْحَلُ	kikir	Pelit,		4:37,47:38,57:24, 70:21, 70:19. 76:9,57:7,47:37	
12	مُطْمَئِنِّينَ	tenang	Emosi stabil	neuroticism	16:106, 89:27,	2
Total						369

Gambar 2.2 Figurisasi Trait FFM dalam Islam



f. Rumusan konseptual FFM Dalam islam

Berdasarkan kajian diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap trait besar dalam FFM mengandung sifat yang dikategorikan negatif, dan, positif.

Dimata Islam sifat sifat tersebut, yaitu :

- 1) *Openness* memiliki sifat positif seperti berwawasan luas, pintar, bijaksana, sedangkan sifat negatif mencakup, pribadi yang dangkal, bodoh, dan, berwawasan sempit.

- 2) *Conscientiousness* memiliki sifat positif seperti waspada, menepati janji, dan, dapat dipercaya. sifat negatif seperti pelupa, tidak menepati janji, dan, tidak dapat dipercaya.
- 3) *Extraversion*. Memiliki sifat positif seperti, suka bersosialisasi, pejuang, dan, pendiam. Sifat negatif seperti suka pamer, suka berbicara, dan, berisik.
- 4) *Agreeableness* memiliki sifat positif seperti, lemah lembut, dan, memaafkan. Memiliki sifat negatif seperti berhati kasar, dan kikir.
- 5) *Neuroticism* memiliki sifat positif seperti tenang, dan, bersyukur.
Sedangkan sifat negatif seperti was was, dan, putus asa.

2. Self-Esteem.

Self-esteem adalah sebuah sifat yang dibentuk berdasarkan berbagai pilihan yang dibuat seseorang dalam hidupnya, indikator untuk mengukur tingkat *self-esteem* seseorang terdiri dari dua hal yaitu *self-respect* dan *self-confidence* :

a. *self-confidence*

self-confidence didefinisikan sebagai “*sense of basic confidence in the face of life's challenges*” yang dapat diartikan sebagai keyakinan terhadap kompetensi diri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. konfidensi ini berkaitan dengan perasaan mampu terhadap keberfungsian pikiran, yang mencakup kemampuan berpikir, memahami, belajar, memilih, dan, membuat keputusan. Selanjutnya konfidensi dalam memahami berbagai fakta yang berkaitan dengan, keinginan, dan kebutuhan; *self-trust* (kepercayaan diri) ; *self-reliance* (kebergantungan terhadap diri sendiri). (Branden, 1994, p. 26)

Allah mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya dan tidak ragu, percaya diri dalam Islam berdasar pada seberapa yakin dan percayanya seorang muslim atas kebenaran Agama Islam, seberapa mereka yakin atas Allah SWT sebagai Tuhan mereka, Rasulullah SAW

sebagai rasul, Islam sebagai agama yang lurus, dan, percaya dan tidak berputus asa pada rahmat Allah SWT. Perintah dan petunjuk untuk percaya dan tidak ragu, dicontohkan pada surat Al-Yusuf ayat 87 berikut ini :

يَذَّبِنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ
 اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِئُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

87. Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir." (DEPAGRI, 2006)

Dalah surat Al-Imran ayat 154, diajarkan bahwa seorang muslim harus percaya bahwa segala sesuatu tidak lepas dari ketentuan Allah SWT. Walaupun demikian tidak tertutup kemungkinan bagi seorang muslim untuk merubah keadaannya saat ini hal ini disebutkan pada surat Al-Anfaal ayat 53, berikut ini:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

53. (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (DEPAGRI, 2006)

Pada surat diatas selain dapat diartikan sebagai suatu peringatan namun juga dapat diterjemahkan sebagai suatu motivasi, agar manusia tidak berputus asa pada keadaannya, dan, percaya bahwa dia mampu menjadi atau mendapatkan sesuatu yang lebih baik.

b. self-respect

self-respect atau penghargaan terhadap diri sendiri dapat didefinisikan sebagai “ *sense of being worthy of happiness*”, yaitu keyakinan terhadap nilai yang dimiliki, yang merupakan suatu sikap positif terhadap hak untuk hidup dan bahagia; Merasa nyaman untuk berjuang demi pemikiran, keinginan, dan, kebutuhan diri; merasa bahwa memiliki hak untuk merasakan kesenangan dan kepuasan. (Branden, 1994, p. 26)

self-respect (menghormati diri) merupakan hal yang penting dalam bagi seorang Muslim, salah satu perintah yang berkaitan dengan menghormati diri adalah perintah untuk bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT. Bersyukur secara tidak langsung merupakan penghormatan terhadap berbagai hal yang telah didapatkan. Hal ini tercermin pada surat Al-Luqman ayat 12 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." . (DEPAGRI, 2006)

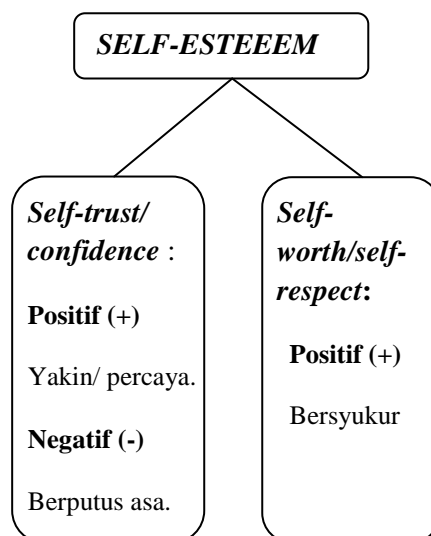
Berdasarkan ayat diatas maka dapat diartikan bahwa seorang muslim hendaknya menghargai dirinya, yaitu dengan mensyukuri segala yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada mereka.

Tabel 2.5. Tabulasi Ayat Al-Quran Tentang *Self-Esteem*

NO	Teks	Makna	subtansi	Faktor	ayat	Jumlah
1	يَقِينٍ	Yakin / percaya	Mempercayai Nilai, pemahaman, atau kemampuan yang dimiliki.	<i>Self-trust/ confidence</i>	102:5, 31:4, 6:75,	3
2	يَأْسٍ	Berputus asa.	Menyerah pada keadaan yang dihadapi, karena tidak yakin atas diri atau Rahmat Allah SWT.		39:53 15:55,56 12:87,	4

3	يَشْكُرُ	Bersyukur	Mensyukuri, menghargai apa yang sudah dimiliki. Atau dijalani.	<i>Self-worth/ self-respect</i>	31:12,	23
					2:152,172,239	
					3:43,123,144,	
					145.	
					5:6,89.	
					7:58,144,189.	
					14:7.	
					16:121.	
					27:40.	
					28:17,73.	
					29:17	
					31:12	
34:13						
39:66.						
Total						30

Gambar 2.3 Figurisasi *Self-Esteem* dalam Pandangan Islam



g. Rumusan konseptual Self-esteem dalam konteks Islam

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* yang sehat sangat penting untuk dimiliki seorang Muslim. Hal ini dikarenakan sifat yang terkait sebagai indikator *self-esteem* yang sehat /positif merupakan sifat yang positif dan penting untuk dimiliki seorang muslim. Seperti yang ditunjukkan pada **gambar 2.3** dimana:

1) *Self-confidence/self-trust* :

Sebagai dimensi yang berkaitan dengan rasa, percaya terhadap diri sendiri, baik itu nilai diri, ataupun berbagai potensi lainnya. dimensi ini merupakan dimensi yang dapat diartikan sebagai dimensi positif dimata Islam, karena sikap percaya dan yakin harus dimiliki seorang muslim, dan sebaliknya sikap putus asa merupakan sifat yang harus di jauhi oleh seorang muslim.

2) *Self-respect/Self-worth*:

Sebagai dimensi yang berkaitan dengan rasa menghargai dan menghormati diri dapat disimpulkan bahwa dimensi ini merupakan dimensi yang positif dimata Islam. seorang muslim sebaiknya bersyukur terhadap apa yang telah di anugerahkan kepadanya, dengan mensyukuri apa yang telah di anugerahkan kepada dirinya maka seorang muslim telah menyukuri dirinya sendiri.

D. Hubungan *Five Factor Model Personality* dan *Self-Esteem*

Nathaniel Branden berpendapat bahwa *self-esteem* memiliki kaitan dengan berbagai trait yang dimiliki manusia. *self-esteem* yang sehat berkorelasi dengan *trait* rasionalitas, realistis, intuitif, kreatifitas, kemandirian, fleksibilitas, kemampuan untuk menghadapi perubahan, kemauan untuk mengakui, dan,

memperbaiki kesalahan, ramah, dan kooperatif. *Self-esteem* rendah berkorelasi dengan irrasionalitas, kebutaan terhadap realitas, pola pikir yang kaku, ketakutan pada hal baru, dan, tidak familiar, pemberontakan dan konfrontasi yang tidak perlu, defensif, terlalu complain, terlalu mengatur, dan, bermusuhan terhadap orang lain. (Branden, 1994, p. 6)

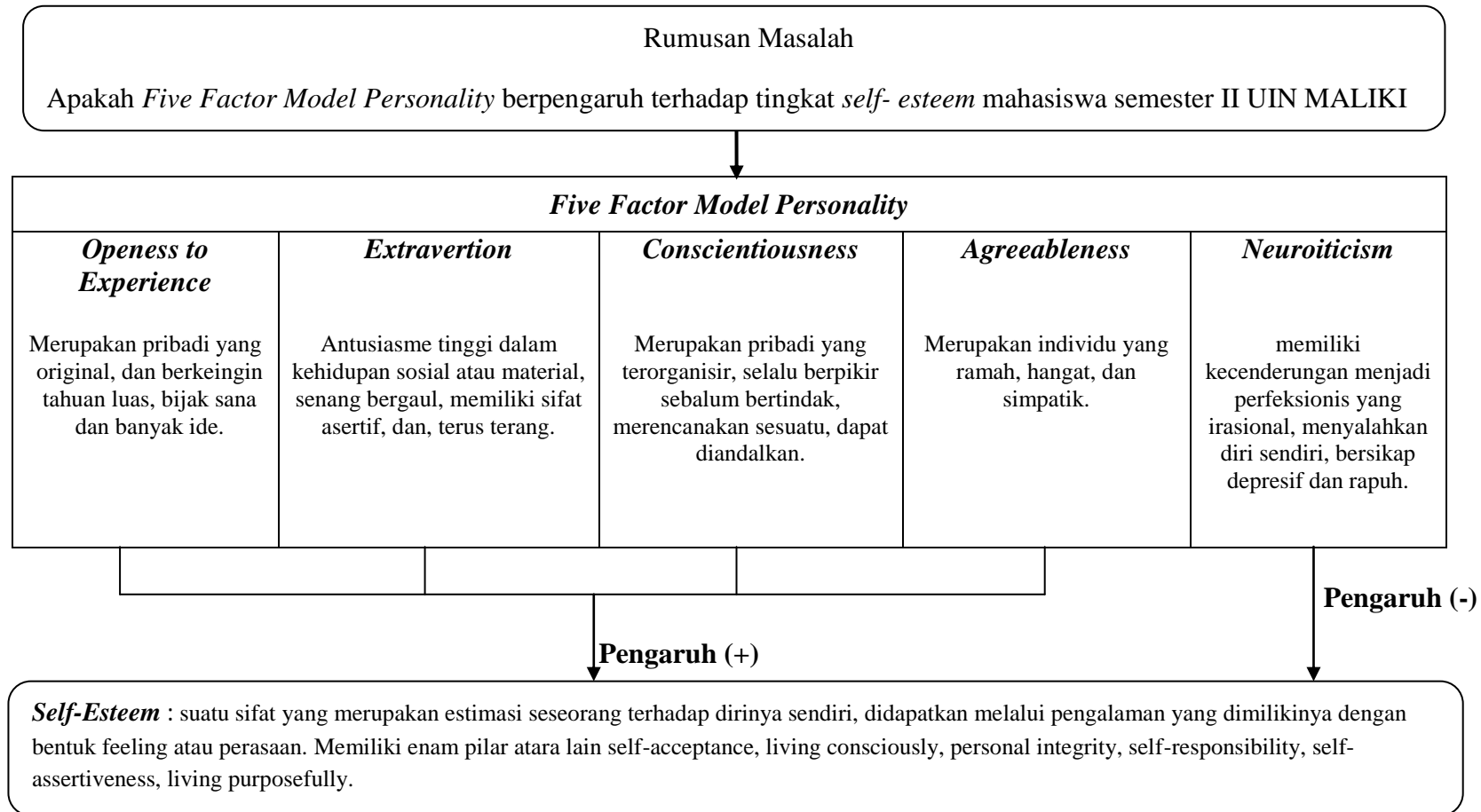
Semua sifat diatas, yang dianggap Branden berkorelasi dengan tingkat self-esteem, tercakup dalam lima Trait Besar FFM. Sehingga dapat diasumsikan terdapat hubungan antara tingkat *self-esteem* dengan lima domain kepribadian dalam FFM, (*openness, neuroticism, agreeableness, extraversion, dan, conscientiousness*). Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. kemandirian, merupakan sifat yang berkorelasi dengan tingkat *conscientiousness* tinggi.
2. Intuitif, fleksibilitas, dan, kemampuan untuk menghadapi perubahan merupakan sifat yang berkorelasi dengan *openness* tinggi, sedangkan ketakutan pada hal baru, dan, tidak familiar, , terlalu complain, terlalu mengatur berkorelasi dengan tingkat *openness* rendah.
3. kebutaan terhadap realitas, irrasionalitas, dikorelasikan dengan tingkat *neuroticism* tinggi, sedangkan rasionalitas, realistis, kemauan untuk mengakui, dan, memperbaiki kesalahan, dikorelasikan dengan tingkat *neuroticism* rendah.
4. Ramah, dan, kooperatif dikorelasikan dengan tingkat *agreeableness* tinggi, sedangkan, sikap bermusuhan dengan orang lain dikorelasikan dengan tingkat *agreeableness* rendah.

5. kooperatif dapat dikorelasikan dengan tingkat extraversion tinggi, sedangkan, sikap defensive dapat dikorelasikan dengan tingkat extraversion rendah.

Berdasarkan penjabaran diatas maka pengaruh FFM pada *self-esteem* dapat digambarkan berikut ini, domain *neurotism* memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat *self-esteem* seseorang, sedangkan keempat domain lainnya *extraversion*, *agreeableness*, *openness*, *conscientiousness*, memiliki pengaruh positif pada tingkat *self-esteem*. untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan pada gambar 2.3

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir.



A. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan teori yang diuraikan maka didapatkan hipotesa berikut ini:

1. Ada pengaruh positif antara kepribadian *Openess* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester dua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ada pengaruh positif antara kepribadian *Conscientiousness* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester dua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ada pengaruh positif antara kepribadian *Extraversion* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester dua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ada pengaruh positif antara kepribadian *Agreeableness* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester dua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ada pengaruh Negatif antara kepribadian *Neurotism* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester dua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, merupakan suatu pendekatan penelitian yang berusaha, menjelaskan suatu fenomena dengan analisa matematis, berdasarkan data numerik. Seperti yang disebutkan Aliaga, dan, Guderson berikut ini:

Quantitative research is 'Explaining phenomena by collecting numerical data that are analysed using mathematically based methods (in particular statistics).' (Muijs, 2004, p. 1)

Pendekatan kuantitatif sangat sesuai digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk :

1. Mendapatkan suatu jawaban kuantitatif.
2. Meneliti suatu perubahan, yang akan lebih akurat bila di ukur secara numerik.
3. memprediksikan sesuatu keadaan.
4. Ketika Penelitian bertujuan untuk menguji suatu hipotesis.

Namun pendekatan kuantitatif tidak cocok untuk penelitian yang bertujuan:

1. Memahami suatu fenomena secara mendalam, dikarenakan pendekatan ini bagus dalam mengumpulkan data dari banyak subjek namun, pendekatan ini terlalu dangkal untuk mendalami secara menyeluruh.
2. Mengembangkan suatu teori atau hipotesis, pendekatan kuantitatif lebih cocok untuk menguji hipotesis atau teori, namun tidak untuk

mengembangkan, umumnya untuk mengembangkan teori digunakan pendekatan kualitatif eksploratif.

3. Ketika digunakan dalam Studi kasus, dikarenakan terdapat keterbatasan variabel yang dapat diambil oleh pendekatan kuantitatif. Sebaiknya dalam studi kasus digunakan metode kualitatif untuk mengantisipasi variabel baru.
4. Menjelaskan maksud suatu peristiwa, kuantitatif lebih cocok untuk meneliti sebab akibat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan (korelasional), penelitian jenis ini bertujuan untuk menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksikan, dan, mengontrol suatu fenomena. Penelitian jenis ini menggunakan lebih dari satu sampel. (Hasan, 2008, p. 8)

Dalam penelitian korelasional variabel yang dihubungkan dapat dibedakan menjadi dua, variabel yang digunakan memprediksi disebut variabel predictor (variabel bebas), sedangkan variabel yang diprediksi disebut variabel kriterium (variabel terikat). (Zuriah, 2006, p. 56)

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu karakteristik yang membedakan antara unit satu dan unit lainnya dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Menurut Margono (1997), variabel didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi nilai, variabel juga dapat diartikan pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. (Arikunto, 2006, p. 118)

Sesuai dengan jenis penelitian ini sebagai penelitian korelasional maka terdapat dua jenis variabel yaitu :

1. variabel bebas (X) : yaitu variabel yang mempengaruhi atau dianggap menjadi penyebab variabel lain.
2. variabel terikat (Y) : yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.
Namun variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas, dan, variabel terikat

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “*Pengaruh Five Factor Model Personality, Terhadap Tingkat Self-Esteem Remaja Pada Mahasiswa Psikologi Semester II di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*” berdasarkan judul ini maka terdapat variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X):

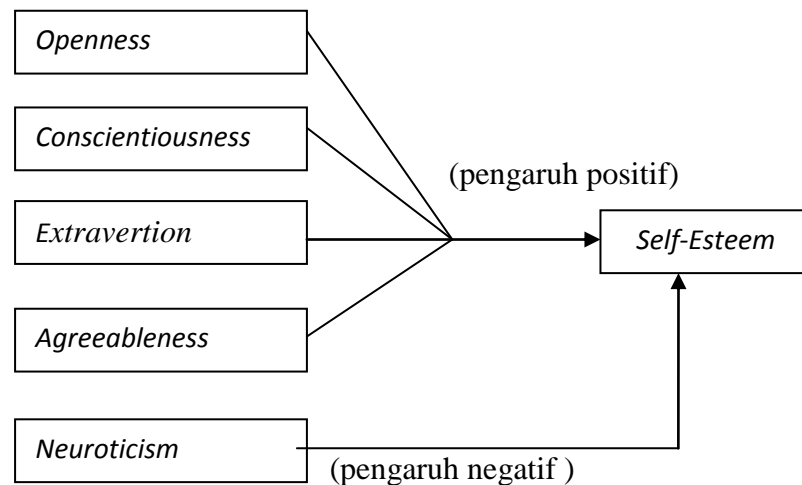
Five Factor Model (FFM), dalam FFM terdapat 5 domain sehingga terdapat lima variabel bebas yaitu:

- a) *Openness* (x1)
- b) *Conscientiousness* (x2)
- c) *Extraversion* (x3)
- d) *Agreeableness* (x4)
- e) *Neuroticism* (x5)

2. Variabel terikat (Y): Tingkat Self-Esteem.

Hubungan antara keduanya ditunjukkan dalam gambar **3.1**.

Gambar 3.1 Pengaruh *Five Factor Model Personality* (*Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism*) Pada Tingkat *Self-Esteem*



C. Definisi Operasional

1. Model Kepribadian

FFM adalah salah satu Taksonomi dalam ilmu kepribadian, FFM menggolongkan sebagian besar *trait* kedalam lima domain atau *trait* besar, FFM dipengaruhi oleh genetik, berkembang berdasar event perkembangan biologis, dan, dapat berubah secara drastis bila terdapat kerusakan genetik.

Kelima domain dalam FFM adalah :

a) *Openness* :

Merupakan tendensi untuk terbuka pada pengalaman, dan, pengetahuan baru.

b) *Conscientiousness* :

Merupakan tendensi untuk cenderung terorganisir, atau, teratur.

- c) *Extraversion* :
Merupakan tendensi untuk menyambut berbagai pengalaman, dan, interaksi sosial, dengan penuh semangat atau antusias.
- d) *Agreeableness* :
Merupakan tendensi untuk berbuat perilaku prososial.
- e) *Neurotism* :
Merupakan tendensi untuk memiliki perilaku temperamental dan emosi negatif.

2. *Self-Esteem*

Nathaniel Branden mendefinisikan *self-esteem* sebagai suatu dimensi evaluatif manusia, dimana hasil evaluasi ini kemudian menghasilkan atau menentukan tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) dan penghormatan terhadap diri (*self-respect*). Kedua aspek inilah yang digunakan untuk mengukur tingkat *self-esteem* seseorang, dengan menggunakan batasan sebagai berikut:

- a) *Self-confidence* : didasarkan pada seberapa jauh seseorang mempercayai, dan, bergantung. Pada berbagai potensi diri yang dia miliki. (seperti fisik, intelektual, dan, berbagai nilai yang dia miliki).
- b) *Self-respect* : disebut juga *self-worth* berkaitan dengan seberapa tinggi seseorang menghormati dirinya, baik dari segi fisik, intelektual, materi, dan, berbagai nilai yang dia miliki.

D. Populasi, Sample, dan, Teknik Sampling.

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan, waktu yang ditentukan. (Zuriah, 2006, p. 116)

The population is the group you want to generalise your findings to.
(Muijs, 2004, p. 38)

maka populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang ditentukan, grup yang merupakan sumber data ini juga merupakan grup yang kemudian digeneralisasikan dengan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini Populasi yang diambil adalah remaja akhir pada fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam berdasarkan ketentuan ini maka mahasiswa semester II, dinilai sesuai dengan kriteria. yaitu berdasarkan asumsi bahwa self-esteem berkembang sempurna setelah kemampuan abstrak, dan, kognitif subjek telah matang, sedangkan Trait FFT berkembang seiring dengan perkembangan biologis. Sehingga diputuskan mengambil usia 18 – 19 tahun. Lebih lanjutnya silahkan lihat tabel 3.1.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Jenis kelamin		Usia		
Laki Laki	Perempuan	<20	20	>20
61	128	162	13	14

Sumber data dari bagian Administrasi Fakultas psikologi UIN Malang. Mengenai data mahasiswa psikologi angkatan 2010. Berdasarkan pembagian usia maka sebanyak 85.7% masih berada pada kisaran usia dibawah 20 tahun sedangkan sisanya sudah menginjak usia 20 ke atas. Sehingga populasi penelitian berjumlah 162 orang.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian dari populasi, yang diambil untuk dijadikan contoh dengan cara cara tertentu, alasan pengambilan sampel antara lain untuk mereduksi besarnya populasi, dan, sebagai objek generalisasi hasil penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto pertimbangan untuk pengambilan sampel didasarkan pada empat hal :

- I. Unit analisis.
- II. Pendekatan atau model penelitian yang digunakan.
- III. Banyaknya karakteristik khusus yang ada pada populasi
- IV. Keterbatasan penelitian.

Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel, Suharsimi Arikunto menyebutkan apabila populasi berjumlah ratusan maka diambil 25-30% dari populasi, bila jumlah populasi 100-150 orang dan peneliti menggunakan angket lebih baik diambil seluruhnya. (Zuriah, 2006, p. 122)

Berdasarkan hal ini maka peneliti mengambil 20% dari populasi yaitu, $20\% \times 162 = 32,4$ jumlah 162 didapat setelah, menganalisa data Mahasiswa dan memisahkan antara mahasiswa yang telah berusia 20 tahun keatas dengan mahasiswa yang belum menginjak usia 20 tahun pada bulan april 2011. Penetapan batas usia ini disesuaikan dengan apa yang diungkapkan

Feldman, bahwa pada umumnya para psikolog menetapkan batas akhir usia remaja pada usia 20 tahun. (Desmita, 2007, p. 234)

Dengan demikian sampel yang diambil adalah >33 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampling didefinisikan sebagai pemilihan subjek penelitian. Sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud. Semakin banyak ciri karakteristik yang ada pada populasi, maka akan semakin sedikit subjek yang dicakup. (Zuriah, 2006, p. 123)

Tehnik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster random sampling*, peneliti mengambil metode ini karena peneliti menginginkan setiap individu, dan, kelas dalam populasi mempunyai peluang yang sama besarnya untuk terpilih dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti tidak mengistimewakan kelas tertentu ataupun individu tertentu.

E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode berikut ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian :

1. Inventori Kepribadian.

Datar ini dimaksudkan untuk mendapatkan ukuran kepribadian dari objek penelitian. Dalam daftar inventori para subjek diberi macam macam pernyataan yang menggambarkan pola-pola tingkah laku, mereka diminta untuk menunjukkan apakah tiap tiap pernyataan itu merupakan ciri tingkah laku mereka, dengan jalan memberi tanda cek pada jawaban ya, tidak, atau,

tidak tahu. Skor dihitung sesuai dengan sifat yang diukur peneliti. (Zuriah, 2006, p. 188)

2. Skala

Skala adalah perangkat nilai yang ditetapkan kepada subjek, objek atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat nilai dan minat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berjenis skala linkert yang merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. (Zuriah, 2006, p. 188)

3. Observasi

Black dan Champion, menyatakan bahwa observasi digunakan sebagai alat pengumpul data utama ketika, dibutuhkan suatu pengamatan terhadap suatu perilaku dalam keadaan alamiah, melihat dinamika dan gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada. (Zuriah, 2006, p. 173)

Metode ini digunakan peneliti dalam pengamatan awal, yaitu dalam memperhatikan contoh perilaku yang mencerminkan tingkat *self-esteem*, dan, tipe kepribadian.

4. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006, p. 231)

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data jumlah keseluruhan mahasiswa psikologi semester II UIN Maliki Malang, untuk menentukan populasi dan sampel yang akan diambil. Juga untuk

mengetahui sejarah, struktur, visi, dan misi, dari fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

F. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diungkap yaitu *Five Factor Model Personality*, dan, *Self-esteem*. alat yang digunakan untuk mengumpulkan data a Inventori Kepribadian skala. Untuk menilai *Five Factor Model Personality* digunakan *Big Five Inventory* yang terlebih dahulu diadaptasi kedalam bahasa Indonesia. Sedangkan untuk mengukur *Self-Esteem* peneliti menggunakan skala sikap model Likert, yaitu skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro, dan, kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap.

1. Big Five Inventory.

Big Five Inventory dikembangkan oleh Oliver P. Jhon. Inventori ini terdiri dari 44 item. *Big Five Inventory* digunakan untuk mengukur kelima domain dari FFT, yaitu *Openess*, *Conscientiousness*, *Extravertion*, *Agreeableness*, dan, *Neuroticism*. Dalam inventori ini digunakan skala linkert

Tabel 3.2 Blue Print Big Five Inventory

Domain	Indikator	Jumlah Item	No. item	Sebaran item	
				F	UF
<i>Openess</i> <i>O</i>	• <i>Values (Nilai)</i>	10	5	5	35
	• <i>Feelings (perasaan)</i>		10	10	41
	• <i>Actions (tindakan)</i>		15	15	
	• <i>Fantasy (fantasi)</i>		20	20	
	• <i>Aesthetics (keindahan)</i>		25	25	
	• <i>Ideas</i>		30	30	
			35	40	
	40	44			
	41				
	44				

	(ide)				
<i>Conscientiousness</i> C	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Deliberation</i> (kehati hatian) • <i>Competence</i> (kemampuan) • <i>Dutifulness</i> (tanggung jawab) • <i>Achievement</i> (perolehan) • <i>Striving</i> (perjuangan) • <i>Self Discipline</i> (kedisiplinan) • <i>Order</i> (keteraturan) 	9	3 8 13 18 23 28 33 38 43	3 8 13 28 33 38	18 23 43
<i>Extraversion</i> E	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Excitement seeking</i> (mencari kesenangan) • <i>Activity</i> (keaktifan) • <i>Gregariousness</i> (minat bergaul) • <i>Warmth</i> (keramahan) • <i>Positive Emotions</i> (emosi positif) • <i>Assertiveness</i> (Ketegasan) 	8	1 6 11 16 21 26 31 36	1 6 11 16 26 36	21 31
<i>Agreableness</i> A	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Modesty</i> (Kesopanan) • <i>Straight-forwardness</i> (terus terang) • <i>Tender-mindedness</i> (berpikiran halus) • <i>Trust</i> (kepercayaan) • <i>Compliance</i> (kepatuhan) • <i>Altruism</i> (prilaku menolong) 	9	2 7 12 17 22 27 32 37 42	7 17 22 32 42	2 12 27 37

<i>Neroticism</i> <i>N</i>	• <i>Impulsiveness</i>	8	4	4	9
	• <i>Angry</i>		9	14	24
	• <i>Hostility</i>		14	19	34
	• <i>Self-Consciousness</i>		19	29	
	• <i>Vulnerability</i>		24	39	
	• <i>Anxiety</i>		29		
	• <i>Depression</i>		34		
			39		
Σ		44			

2. Skala *Self-Esteem*

Skala yang digunakan mengukur *self esteem*, disusun berdasarkan enam pilar yang diungkapkan oleh Nathaniel Branden, skala ini terdiri dari 16 item, masing masing item mempresentasikan pemikiran dan perasaan yang merupakan representasi dari tingkat *self-esteem* yang dimiliki seseorang. antara lain *self-respect* dan *confidence*.

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Self-Esteem*

Domain	Indikator	Jumlah Item	No. item	Sebaran item	
				F	UF
<i>Self-confidence/self-trust</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercayai kemampuan diri untuk berpikir • Mempercayai kemampuan diri untuk memahami • Mempercayai kemampuan diri untuk belajar • Mempercayai kemampuan diri untuk membuat pilihan. • Mempercayai kemampuan diri untuk membuat keputusan 	8	1	1	4
			2	2	6
			3	3	8
			4	5	
			5	7	
			6		
			7		
			8		
<i>Self-respect/self-worth</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin terhadap nilai yang dimiliki • sikap positif terhadap hak untuk hidup dan bahagia 	8	9	9	12
			10	10	13
			11	11	16
			12	14	
			13	15	

	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa nyaman untuk berjuang demi pemikiran, keinginan dan, kebutuhan diri • Merasa berhak untuk merasakan kesenangan, Dan, kepuasan 		14 15 16		
Σ		16	16	10	6

Skala yang digunakan dalam skala *self-esteem* adalah skala linkert. Dimana dalam skala ini subjek diminta untuk menyatakan apakah pernyataan yang diberikan sesuai atau tidak dengan yang dirasakan saat ini. Untuk pernyataan favorable nilai bergerak dari 1 ke 5, sedangkan untuk pertanyaan unfavorable nilai bergerak dari 5 ke 1, dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skor skala Self-Esteem

No	Respon	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat tidak sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2
3	Antara sesuai dan tidak sesuai	3	3
4	Tidak sesuai	2	4
5	Sangat tidak sesuai	1	5

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas instrument

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu instrument dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan Fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, Reliabilitas dan Validitas, 2008, p. 5)

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 19.0 for Windows dengan menggunakan teknik *korelasi product moment dari Pearson*. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah Skor item

$\sum Y$: Jumlah Skor total

$\sum XY$: Jumlah Skor skala item dengan skor total

X^2 : Skor kuadrat

XY^2 : Skor kuadrat Y

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item dalam suatu faktor didapatkan probabilitas (p) > 0,295 maka dikatakan signifikan, sehingga butir-butir tersebut shohih. Sebaliknya, jika hasil yang didapatkan probabilitas (p) < 0,295 maka dikatakan tidak signifikan, sehingga butir-butir tersebut gugur. (Sujianto, 2009, p. 105)

2. Uji Reliabilitas Instrument

Pengujian realibilitas Instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrument berkaitan dengan keajekan taraf kepercayaan terhadap instrument . realibility merupakan penerjemahan dari kata reliability yang artinya keterpercayaan , keterandalan , konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukura dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran pada subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah. (Azwar, Reliabilitas dan Validitas, 2008, p. 4)

Reliabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan
- σt^2 = Varians total

Sementara tingkat reliabilitas diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai alpha cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Dalam penelitian ini perhitungan realibilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 19.0 for Window.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan pengolahan data, dari skala yang telah diisi oleh subjek penelitian. Teknik penelitian data merupakan suatu langkah untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui skala dianalisa dengan teknik berikut ini:

1. Menghitung mean empirik ,dan, hipotetik dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

μ : Mean hipotetik
 i_{max} : skor maksimal item
 i_{min} : skor minimal item
 $\sum k$: jumlah item

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$\sum x$: Jumlah nilai
 M : Mean empirik
 N : Jumlah Individu

2. Menghitung standart deviasi hipotetik dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (x_{max} - x_{min})$$

σ : deviasi standart hipotetik
 x_{max} : skor maksimal subyek
 x_{min} : skor minimal subyek

3. Kategorisasi:

Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok - kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pada penelitian ini penentuan kategorisasi yang digunakan sebagai berikut (Azwar, 1999, p. 109)

- a. Tinggi = $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
- b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah = $X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$

4. Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

5. Analisa Regresi Berganda

Istilah regresi linier berganda (*multiple linier regression*) digunakan untuk menunjuk analisis regresi yang melibatkan beberapa variabel X dan sebuah variabel Y (Hasan, 2008, p. 107)

Analisa ini digunakan untuk memahami seberapa erat hubungan antara variabel bebas, dan variabel terikat. Analisa regresi berganda menggunakan rumus persamaan berikut ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y : Nilai dari variabel terikat

a : Nilai konstanta

b : koefisien regresi

X : Nilai dari variabel bebas

6. Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model dilakukan untuk membuktikan sejauh mana variabel X mampu menjelaskan variabel Y. uji statistik ini menggunakan rumus korelasi berganda berikut ini :

$$R = \sqrt{\frac{b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y + b_3\sum x_3y + b_4\sum x_4y + b_5\sum x_5y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

R= Koefisien Korelasi

b= Konstanta

x1 = Openes

x2 = Conscientiousness

x3 = Extraversion

x4 = Agreeableness

x5 = Neurotism

y = Tingkat Self-Esteem

7. Uji Serentak

Uji serentak digunakan untuk menguji apakah variabel (x1,x2,x3,x4,dan,x5) memiliki pengaruh bersama terhadap variabel Y. uji serentak ini menggunakan uji F, dengan rumus berikut ini:

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi

n : jumlah subjek

k : jumlah variabel bebas

8. Uji Parsial

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, secara parsial. Digunakan uji t, uji t merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh sub variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yakni pengaruh model kepribadian (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, openness, dan, neuroticism*) secara independen terhadap variabel terikat yaitu tingkat *self-esteem*. Formula uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi product momen

n = jumlah responden

9. Uji Linearitas.

Suatu analisa regresi dikatakan baik apabila, model regresi tersebut telah diuji linearitas, uji linearitas mencakup uji normalitas data, dan, uji asumsi asumsi klasik yaitu, autokorelasi, multikolinearitas, dan, uji heteroskedastisitas. (Sujianto, 2009, p. 77)

Dalam penelitian ini diadakan uji normalitas, multikollinearitas, dan, heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas.

Menurut Sujianto, uji distribusi normal merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. (Sujianto, 2009, p. 78)

Uji normalitas merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian ini, karena analisa statistik menggunakan analisa parametrik, bila data

yang digunakan tidak normal maka hasil analisa akan tidak maksimal, atau tidak valid.

Menurut Nugroho untuk menilai normalitas data bisa dilihat dari nilai skewness, dan, P-P *Plots*. Sedangkan Santoso mengungkapkan bahwa uji normalitas dapat melalui deteksi dari rasio skewness, rasio kurtosis, histogram, Kolmogorov-Smirnov, dan, Shapiro-Wilk. (Sujianto, 2009, p. 78)

Dalam penelitian ini uji Normalitas data menggunakan P-P *Plots*.

b) Uji Multikolinearitas

Multi kolinearitas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih, atau dikarenakan adanya kenyataan bahwa variabel dua variabel bebas atau lebih dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Nugroho mengungkapkan bahwa adanya multikolinearitas dapat dideteksi melalui *Variabel Inflation Factor* (VIF), bila VIF tidak lebih dari 10 maka model regresi bebas dari multi kolinearitas dan adanya VIF yang tinggi akan menaikkan varian yang dimiliki variabel penjelas yang kemudian akan menurunkan t. (Sujianto, 2009)

Sehingga uji multikolinearitas merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan untuk memastikan model regresi memiliki nilai t yang valid.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika terjadi heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence*

interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.
(Gujarati, 2004, p. 405)

Cara untuk menguji heteroskedastisitas, adalah menggunakan scatterplot, model yang dikatakan bebas heteroskedastisitas memiliki ciri-ciri scatterplot antara lain, penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, dan, tidak berkumpul di atas dan di bawah saja. (Sujianto, 2009, p. 80)

Berdasarkan definisi di atas maka uji heteroskedastisitas merupakan uji yang penting untuk memastikan kevalidan dari tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Scatter plot.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.

1. Sejarah singkat Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001. Pada tahun 2002 jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi Fakultas Psikologi seperti yang tertuang dalam SK Menteri Agama RI no. E/353/2002 tanggal 17 Juli 2002. Status Fakultas Psikologi tersebut semakin jelas dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI No.1/O/SKB/2004 dan No.NB/B.V/I/Hk.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003 dan pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN, Fakultas psikologi telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No. 003/BANPT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik (B) yang berlaku mulai 10 februari 2007 sampai dengan 10 februari 2012.

2. Visi, Misi, dan, Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

a. VISI

Menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

b. MISI

- 1) Menciptakan civitas akademika yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlaq.
- 2) Memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan.
- 3) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.
- 2) Menghasilkan Sarjana psikologi yang professional dalam menjalankan tugas.

- 3) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.
- 4) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa.

3. Sarana Pendukung Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Fakultas Psikologi didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendukung yang dimaksud terdiri dari:

- a. Laboratorium Psikologi
- b. Unit Konseling
- c. Lembaga Psikologi Terapan (LPT)
- d. Lembaga Penerbitan dan Kajian Psikologi Islam (LPKPI)

B. Hasil penelitian

1. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 14 dan 18 oktober 2010 dengan penyebaran angket kepada responden mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sejumlah 115 eksemplar dengan rincian 32 eksemplar untuk uji coba skala, yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2011. 58 untuk penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Maret, dari, 58 eksemplar yang dibagi pada tanggal 18 terdapat 2 data rusak (tanpa nama, atau lembar skala kurang), kemudian pada tanggal 19 juni 2011, dilakukan penyebaran angket kembali dengan total 25 angket, dengan rincian 25 angket FFM, dan, 25 angket *Self-Esteem* dengan indikator yang telah direvisi.

2. Uji validitas

Daya diskriminasi yang digunakan pada uji validitas sebesar 0,30 sehingga sebuah aitem valid apabila melebihi $r_{xy} = 0,30$ ($>0,30$) sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 ($<0,30$) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur (Azwar, 2009: 103)

a. Hasil Uji Coba Skala :

1) Big Five inventory (BFI)

Tabel 4.1 Hasil uji coba Big Five Inventory

NO	Faktor	No Item Valid	No. item Gugur	Total Item
1	<i>Openess</i> <i>O</i>	10,15, 25,30,40,44, 41	5,20,35	10
2	<i>Conscientiousness</i> <i>C</i>	3,28,33, 38,18,23,43	8,13	9
3	<i>Extravertion</i> <i>E</i>	1,11,21	6,16,26,36,31	8
4	<i>Agreableness</i> <i>A</i>	,2,12,27 ,37	7,17,22,32 ,42	9
5	<i>Neroticism</i> <i>N</i>	4,14,29,39,9,2 4,34	19	8
Jumlah		28	16	44

Dari hasil uji coba tanggal 14 maret 2011, terhadap validitas instrument Big Five Inventory dapat diketahui bahwa terdapat 16 item yang gugur atau sejumlah 36,4 %, jumlah item yang valid adalah 28 item atau 63,6 %. Berdasarkan hasil dari uji coba Big Five Inventori, hanya dilakukan perbaikan bahasa pada item yang gugur. Karena prosentase Item valid lebih besar dari pada item gugur. sedangkan skala self-esteem.

2) Skala Self-Esteem

Tabel 4.2 Hasil uji Coba Skala Self-Esteem

NO	Faktor	No Item Valid	No. item Gugur	Total Item
1	<i>Self-confidence</i>	3,6,8	1,2,4,5,7	8
2	<i>Self-respect</i>	9,10,12,14,15, 16	11,13	8
Jumlah		9	7	16

Dari hasil uji coba validitas skala *self-esteem* tanggal 19 juni 2011. dapat diketahui bahwa terdapat 7 item yang gugur atau sejumlah 44,0 %, sedangkan jumlah item yang valid adalah 9 item atau 56,0 %. Berdasarkan waktu yang telah menipis, dan, hasil uji yang menunjukkan jumlah item valid lebih besar dari pada item gugur maka tidak ada perbaikan atau penambahan item dalam skala *self-esteem*, hasil uji coba skala ini langsung digunakan sebagai hasil penelitian.

b. Hasil Uji Validitas Penelitian

1) Big Five inventory (BFI)

Tabel 4.3 Hasil uji validitas Big Five Inventory penelitian

NO	Faktor	No Item Valid	No. item Gugur	Total Item
1	<i>Openness</i> <i>O</i>	5,10,15, 25,30,40,44	20,35,44	10
2	<i>Conscientiousness</i> <i>C</i>	3,8,13,28,33, 38,23,43	18	9
3	<i>Extraversion</i> <i>E</i>	1,6,11,16,21, 31	26,36	8
4	<i>Agreeableness</i> <i>A</i>	7,12,17,27,32, 37,	2,22,42	9
5	<i>Neroticism</i> <i>N</i>	14,19,24,39,9, 34	4,29	8
Jumlah		33	11	44

Dari hasil uji coba, validitas instrument Big Five Inventory dapat diketahui bahwa terdapat 11 item yang gugur atau sejumlah 25 %, sedangkan jumlah item yang valid adalah 33 item atau 75 %.

2) Skala Self-Esteem.

Hasil uji validitas instrument skala *self-esteem*, yang digunakan dalam penilaian penelitian didasarkan pada uji coba skala tanggal 19 juni 2011, yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dengan hasil sebanyak 7 item yang gugur atau sejumlah 44,0 %, sedangkan jumlah item yang valid adalah 9 item atau 56.0 %.

3. Uji Realibilitas

Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS Versi 19.0 for windows*. Dengan Koefisien keandalannya bergerak antara 0 sampai dengan 1, artinya semakin mendekati 1 maka skala ukur semakin reliabel.

a. Hasil Uji Realibilitas Big Five Inventory

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Big Five Inventory

NO	Variabel	Alpha	Keterangan
1	<i>Openness</i>	0.809	Reliabel
2	<i>Extravertion</i>	0.754	Reliabel
3	<i>Conscientiousness</i>	0.768	Reliabel
4	<i>Agreeableness</i>	0.619	Reliabel
5	<i>Neuroticism</i>	0.830	Sangat Reliabel

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala Self-Esteem

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Skala Self-Esteem

Variabel	Alpha	Keterangan
<i>Self-Esteem</i>	0.775	Reliabel

4. Uji Hipotesis

a. Kategorisasi Model kepribadian.

Kategorisasi Model kepribadian dilakukan dengan mencari terlebih dahulu mean, dan, standart deviasi, hingga diperoleh norma berikut ini :

Tabel 4.6 Tabulasi Nilai Standart Deviasi, dan, Mean FFM

NO	TRAIT	Hipotetik				Empirik		
		Skor max	Skor min	Mean	SD	Skor max	Skor min	Mean
1	<i>Openness</i>	35	7	21	4.66	33	19	25.85
2	<i>Conscientiousness</i>	40	8	24	5.33	34	18	27.38
3	<i>Ekstraversi</i>	30	6	18	4	28	11	20.05
4	<i>Agreeableness</i>	30	6	18	4	30	17	22.85
5	<i>Neuroticism</i>	30	6	18	4	24	8	16.55

Kategorisasi yang diberikan dibagi menjadi tiga tingkatan yakni tinggi, sedang dan rendah, dengan menggunakan mean hipotetik dan SD hipotetik. Pemberian kategorisasi menurut norma tertentu (Azwar, 1999, p. 109), Berikut ini adalah prosentase model kepribadian yang dimiliki Mahasiswa Semester II UIN Maliki Malang.

1) Kategorisasi kepribadian *openness*

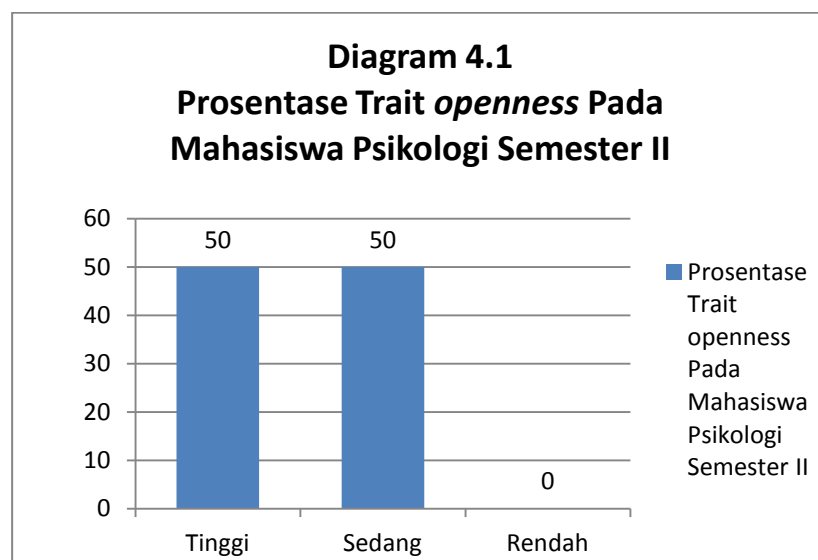
- a) Mean empirik *Openness* : 25.85
- b) Mean hipotetik *Openness* : 21
- c) SD *Openness* : 4.66

Berdasarkan perbandingan mean empirik (25.85) dan mean hipotetik (21), maka diketahui bahwa nilai mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik sehingga dapat diartikan bahwa, subjek memiliki pola kepribadian yang cenderung terbuka terhadap hal - hal baru atau memiliki tingkat *Openness* yang tinggi. Sedakan untuk lebih rinci dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kategorisasi *Openness*

NO	Kriteria	Norma	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 25.66	17	50
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$16.34 \leq X < 25.66$	17	50
3	Rendah	$X < M - 1SD$	< 16.34	0	0
Total				34	100

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *openness* dari mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang, maka didapatkan data sebagai berikut. 17 orang atau 50,0% memiliki tingkat *openness* tinggi, 17 orang atau 50,0% pada tingkat *openness* sedang, dan tidak ada mahasiswa dengan tingkat *openness* rendah (memiliki kepribadian *closed to experience*). Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada diagram 4.1.



2) Kategorisasi kepribadian *Conscientiousness*

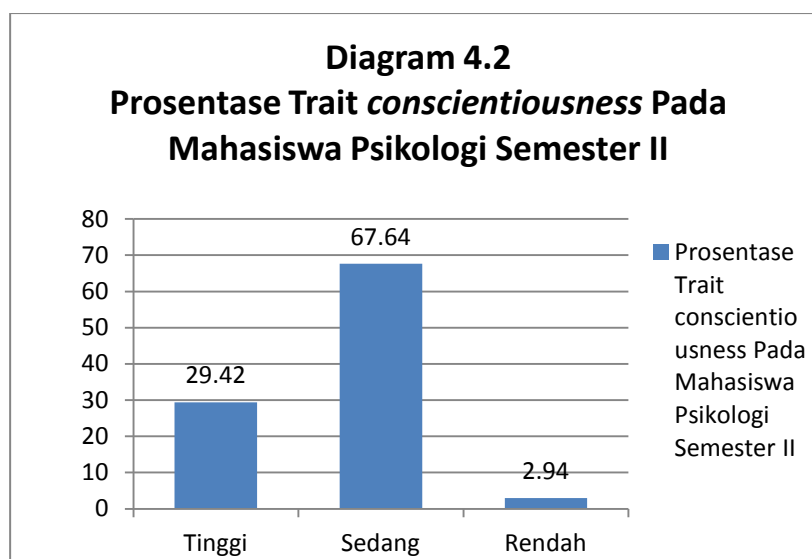
- a) Mean hipotetik *Conscientiousness* : 24
- b) Mean empiric *Conscientiousness* : 27.38
- c) SD hipotetik *Conscientiousness* : 5.33

Berdasarkan perbandingan mean empirik (27.38) dan mean hipotetik (24), maka diketahui bahwa nilai mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik sehingga dapat diartikan bahwa, subjek memiliki pola kepribadian yang cenderung teliti dan teratur. Untuk lebih rinci dapat dilihat melalui kategorisasi berikut.

Tabel 4.8 Kategorisasi *Conscientiousness*

NO	Kriteria	Norma	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 29.33	10	29.42
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$18.67 \leq X < 29.33$	23	67.64
3	Rendah	$X < M - 1SD$	< 18.67	1	2.94
Total				34	100

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *conscientiousness* dari mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang, maka didapatkan data sebagai berikut. 10 orang atau 29.42% memiliki tingkat *conscientiousness* tinggi, 23 orang atau 67.64% pada tingkat *conscientiousness* sedang, 1 orang atau 2.94% pada tingkat *conscientiousness* rendah. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada diagram 4.2.



3) Kategorisasi kepribadian *Extraversion*

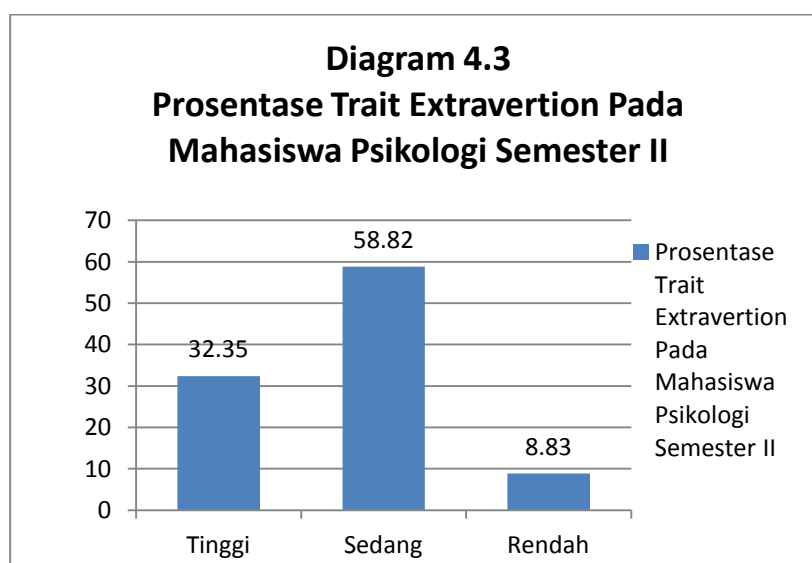
- a) Mean Hipotetik *Extraversion* : 18
- b) Mean Empirik *Extraversion* : 20.05
- c) SD *Extraversion* : 4

Berdasarkan perbandingan mean empirik (20.05) dan mean hipotetik (18), maka diketahui bahwa nilai mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik sehingga dapat diartikan bahwa, subjek memiliki pola kepribadian yang cenderung suka mencari teman, berkelompok, dan berhubungan interpersonal. Untuk lebih rinci dapat dilihat melalui kategorisasi berikut.

Tabel 4.9 Kategorisasi *Extraversion*

NO	Kriteria	Norma	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 22	11	32.35
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$14 \leq X < 22$	20	58.82
3	Rendah	$X < M - 1SD$	< 14	3	8.83
Total				34	100

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *extraversion* dari mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang, maka didapatkan data sebagai berikut. 11 orang atau 32,35% memiliki tingkat *extraversion* tinggi, 20 orang atau 58,82% pada tingkat *extraversion* sedang, 3 orang atau 8,83% pada tingkat *extraversion* rendah (memiliki kepribadian *Introvert*). Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada diagram 4.3.



4) Kategorisasi kepribadian Agreeableness

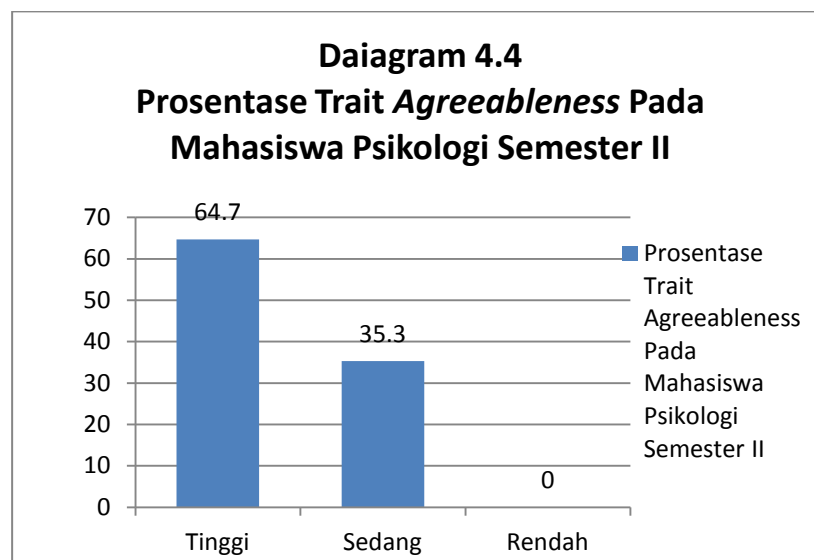
- a) Mean Hipotetik *Agreeableness* : 18
- b) Mean Empirik *Agreeableness* : 22,85
- c) SD *Agreeableness* : 4

Berdasarkan perbandingan mean empirik (22.85) dan mean hipotetik (18), maka diketahui bahwa nilai mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik sehingga dapat diartikan bahwa, subjek memiliki pola kepribadian yang terbuka terhadap idea tau nilai yang dimiliki orang lain. Untuk lebih rinci dapat dilihat melalui kategorisasi berikut.

Tabel 4.10 Kategorisasi Agreeableness

NO	Kriteria	Norma	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 22	22	64,70
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$14 \leq X < 22$	12	35,30
3	Rendah	$X < M - 1SD$	< 14	0	0
Total				34	100

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *Agreeableness* dari mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang, maka didapatkan data sebagai berikut. 22 orang atau 64,70% memiliki tingkat *Agreeableness* tinggi, 12 orang atau 35,30% pada tingkat *Agreeableness* sedang, dan, tidak terdapat subjek dengan tingkat *Agreeableness* rendah. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada diagram 4.1.



5) **Kategorisasi kepribadian Neuroticism**

a) Mean Hipotetik *Neuroticism* : 18

b) Mean Empirik *Neuroticism* : 16.55

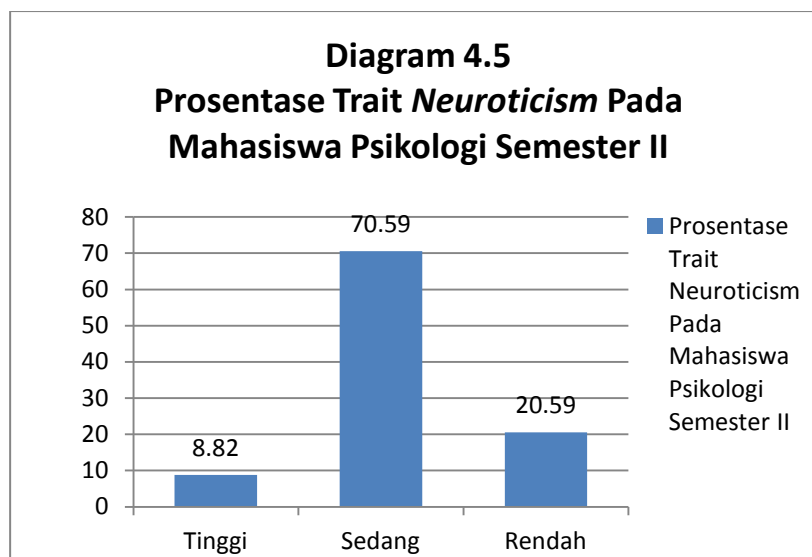
c) *SD Neuroticism* : 4

Berdasarkan perbandingan mean empirik (22.85) dan mean hipotetik (18), maka diketahui bahwa nilai mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik sehingga dapat diartikan bahwa, subjek memiliki pola kepribadian yang cenderung ramah, dan, terbuka terhadap idea tau nilai yang dimiliki orang lain. Untuk lebih rinci dapat dilihat melalui kategorisasi berikut.

Tabel 4.11 Kategorisasi Neuroticism

NO	Kriteria	Norma	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 22	3	8.82
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$14 \leq X < 22$	24	70.59
3	Rendah	$X < M - 1SD$	< 14	7	20.59
Total				34	100

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *Neuroticism* dari mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang, maka didapatkan data sebagai berikut. 3 orang atau 8,82% memiliki tingkat *Neuroticism* tinggi, 24 orang atau 70,59% pada tingkat *Neuroticism* sedang, 7 orang atau 20,59% pada tingkat *Neuroticism* rendah (atau memiliki kesetabilan emosi). Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada diagram 4.1.



b. Kategorisasi Self-Esteem

Kategorisasi Model kepribadian dilakukan dengan mencari terlebih dahulu mean (M), dan standart deviasi (SD), hingga diperoleh norma berikut ini :

Tabel 4.12 Nilai Standart Deviasi dan Mean Self-Esteem

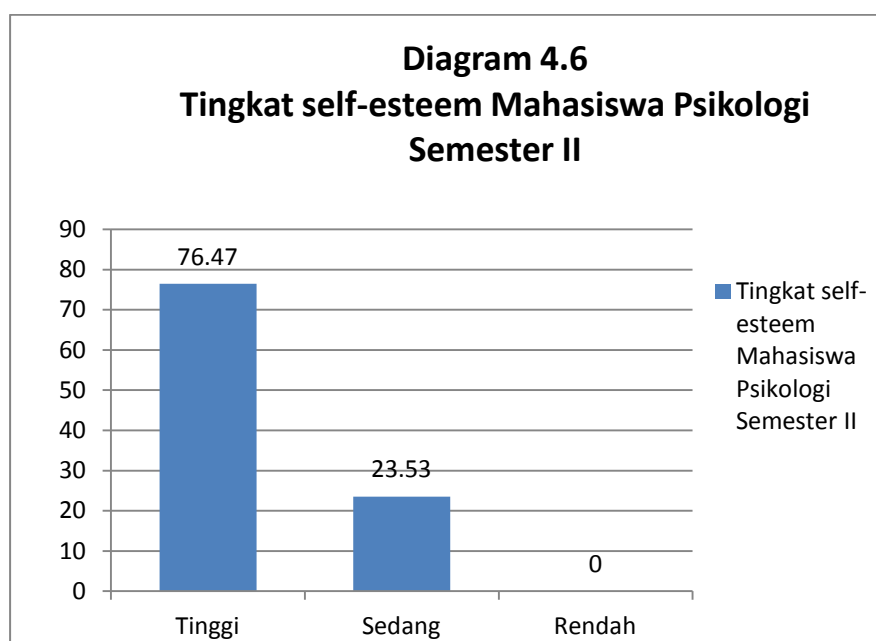
NO	TRAIT	Hipotetik				Empirik		
		Skor max	Skor min	Mean	SD	Skor max	Skor min	Mean
1	<i>Self-esteem</i>	35	7	27	6	45	27	36.03

Kategorisasi yang diberikan dibagi menjadi tiga tingkatan yakni tinggi, sedang dan rendah. Pemberian kategorisasi menurut norma tertentu (Azwar, 1999, p. 109), Berdasarkan perbandingan mean empirik (36.03) dan mean hipotetik (27), maka diketahui bahwa nilai mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik sehingga dapat diartikan bahwa, subjek memiliki *self-esteem* yang cenderung tinggi.. Untuk lebih rinci dapat dilihat melalui kategorisasi berikut.

Tabel 4.13 Kategorisasi Self-Esteem

NO	Kriteria	Norma	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 33	26	76.47
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$21 \leq X < 33$	8	23,53
3	Rendah	$X < M - 1SD$	< 21	0	0.00
Total				34	100

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat *Self-Esteem* dari mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang, maka didapatkan data sebagai berikut. 26 orang atau 76,47% memiliki tingkat *Self-Esteem* tinggi, 8 orang atau 23,53% pada tingkat *Self-Esteem* sedang, dan tidak ada mahasiswa dengan tingkat *Self-Esteem* rendah. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada diagram 4.6.



c. Analisa Regresi Berganda

Dari hasil analisa data dengan menggunakan analisa regresi berganda, menggunakan bantuan *SPSS 19.0 for windows* didapatkan, data sebagai berikut.

Tabel 4.14
Model Summary^e

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.617 ^a	.380	.270	4.16825
2	.617 ^b	.380	.295	4.09575
3	.611 ^c	.373	.310	4.04998
4	.585 ^d	.342	.300	4.08041

a. Predictors: (Constant), Neuroticism, Conscientiousness, Agreeableness, Extraversion, Openness

b. Predictors: (Constant), Neuroticism, Conscientiousness, Extraversion, Openness

c. Predictors: (Constant), Conscientiousness, Extraversion, Openness

d. Predictors: (Constant), Extraversion, Openness

e. Dependent Variable: Self_Esteem

Tabel 4.15
ANOVA^e

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	298.490	5	59.698	3.436	.015 ^a
Residual	486.481	28	17.374		
Total	784.971	33			
2 Regression	298.490	4	74.622	4.448	.006 ^b
Residual	486.481	29	16.775		
Total	784.971	33			
3 Regression	292.901	3	97.634	5.952	.003 ^c
Residual	492.070	30	16.402		
Total	784.971	33			
4 Regression	268.828	2	134.414	8.073	.002 ^d
Residual	516.142	31	16.650		
Total	784.971	33			

- a. Predictors: (Constant), Neuroticism, Conscientiousness, Agreeableness, Extraversion, Openness
- b. Predictors: (Constant), Neuroticism, Conscientiousness, Extraversion, Openness
- c. Predictors: (Constant), Conscientiousness, Extraversion, Openness
- d. Predictors: (Constant), Extraversion, Openness
- e. Dependent Variable: Self_Esteem

Tabel 4.16
Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.955	11.940		1.336	.192		
Openness	.340	.259	.253	1.313	.200	.596	1.679
Conscientiousness	.239	.234	.187	1.020	.316	.659	1.518
Extraversion	.356	.193	.312	1.845	.076	.776	1.289
Agreeableness	9.048E-5	.250	.000	.000	1.000	.775	1.291
Neuroticism	-.134	.244	-.107	-.548	.588	.581	1.721
2 (Constant)	15.957	10.457		1.526	.138		
Openness	.340	.251	.253	1.354	.186	.612	1.633
Conscientiousness	.239	.222	.187	1.080	.289	.713	1.403
Extraversion	.356	.187	.312	1.903	.067	.797	1.255
Neuroticism	-.134	.231	-.107	-.577	.568	.622	1.608
3 (Constant)	11.120	6.184		1.798	.082		
Openness	.389	.234	.289	1.663	.107	.690	1.448
Conscientiousness	.261	.216	.204	1.211	.235	.735	1.361
Extraversion	.397	.171	.347	2.316	.028	.929	1.076
4 (Constant)	14.750	5.451		2.706	.011		
Openness	.533	.203	.396	2.627	.013	.931	1.074
Extraversion	.387	.173	.339	2.244	.032	.931	1.074

a. Dependent Variable: Self_Esteem

d. Uji Ketepatan model

berdasarkan penghitungan analisis berganda yang tertera tabel 4.14 antara variable dependent (*self-esteem*), dan, variabel independen (Conscientiousness, agreeableness, openness, extraversion, dan, neuroticism) dengan menggunakan *SPSS 19.0 for windows* maka

dihasilkan angka R^2 *adjusted square* atau koefisien determinasi adalah 0,271 artinya 27,1 % dari tingkat self-esteem dapat dijelaskan melalui model kepribadian. sedangkan sisanya 0.729 atau 72,9 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

e. Uji Serempak

Berdasarkan tabel 4.15 Anova didapat nilai F hitung sebesar 3,457 dengan tingkat signifikansi 0,015. Probabilitas menunjukkan 0,015 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, sehingga model regresi bisa dipakai untuk menjelaskan tingkat *self-esteem*. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh model kepribadian pada tingkat self-esteem dapat diterima karena angka $\text{sig} < \alpha$ (taraf signifikansi). Atau dapat diartikan bahwa secara bersama sama variabel bebas *Five Factor Model Personality* (*openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan, neuroticism*) memiliki pengaruh terhadap *Self-esteem*.

f. Uji T Parsial.

Uji t parsial dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas *Five Factor Model Personality* pada variabel terikat tingkat *self-esteem*, secara parsial, variabel ini terdiri dari *openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan, neuroticism*. Berdasarkan tabel 4.16, maka diperoleh persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 1,336 + 1,566 X_1 + 1,207 X_2 + 2,157 X_3 - 0,000 X_4 - 0,655 X_5$$

Persamaan regresi tersebut dapat dipahami bahwa tingkat *self-esteem* = $1,336 + 1,316 \textit{ openness} + 1,020 X_2 \textit{ conscientiousness} + 1,857 \textit{ extraversion} - 0,000 \textit{ agreeableness} - 0,548 \textit{ neuroticism}$. Sedangkan konstanta sebesar 1,366 dapat diartikan bahwa jika tidak ada Trait *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan, *neuroticism*, tingkat *self-esteem* remaja sudah sebesar 1,366, hal ini diakibatkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat digambarkan hubungan berikut ini :

- 1) Setiap penambahan satu angka pada tingkat *openness*, akan meningkatkan *self-esteem* sebesar 1,566.
- 2) Setiap penambahan satu angka pada tingkat *conscientiousness*, akan meningkatkan *self-esteem* sebesar 1,207.
- 3) Setiap penambahan satu angka pada tingkat *extraversion*, akan meningkatkan *self-esteem* sebesar 2,157.
- 4) Setiap penambahan satu angka pada tingkat *agreeableness*, tidak mempengaruhi skor *self-esteem* ($t = 0.00$).
- 5) Setiap penambahan satu angka pada tingkat *neuroticism*, akan menurunkan *self-esteem* sebesar 1,056.

Berdasarkan uji signifikansi untuk menentukan apakah setiap variabel bebas, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat didapatkan data sebagai berikut:

1) uji signifikasnsi koefisien regresi variabel *openess*

Hipotesis yang diajukan:

Ho = koefisien regresi *openess* tidak signifikan

Ha = Koefisien regresi *openess* signifikan

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai Sig sebesar 0,200 dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka:

$Sig > \alpha$

$0,200 > 0,05$

Karena nilai $Sig > \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima Ho, yang berarti koefisien regresi *openess* adalah tidak signifikan.

2) uji signifikasnsi koefisien regresi variabel *conscientiousness*

Hipotesis yang diajukan:

Ho = koefisien regresi *conscientiousness* tidak signifikan

Ha = Koefisien regresi *conscientiousness* signifikan

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai Sig sebesar 0,316 dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka:

$Sig > \alpha$

$0,316 > 0,05$

Karena nilai $Sig < \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H0, yang berarti koefisien regresi *conscientiousness* adalah tidak signifikan.

3) uji signifikasnsi koefisien regresi variabel *extraversion*

Hipotesis yang diajukan:

Ho = koefisien regresi *extraversion* tidak signifikan

Ha = Koefisien regresi *extraversion* signifikan

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai Sig sebesar 0,076 dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka:

$Sig > \alpha$

$0,076 > 0,05$

Karena nilai $Sig > \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima Ho, yang berarti koefisien regresi *extraversion* adalah tidak signifikan.

4) uji signifikasnsi koefisien regresi variabel *agreeableness*

Hipotesis yang diajukan:

Ho = koefisien regresi *agreeableness* tidak signifikan

Ha = Koefisien regresi *agreeableness* signifikan

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai Sig sebesar 1,00 dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka:

$Sig > \alpha$

$1,00 > 0,05$

Karena nilai $Sig > \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima Ho, yang berarti koefisien regresi *agreeableness* adalah tidak signifikan.

5) Menguji signifikasnsi koefisien regresi variabel *neuroticism*

Hipotesis yang diajukan:

Ho = koefisien regresi *neuroticism* tidak signifikan

Ha = Koefisien regresi *neuroticism* signifikan

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai Sig sebesar 0,588 dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka:

$$\text{Sig} > \alpha$$

$$0,588 > 0,05$$

Karena nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 , yang berarti koefisien regresi *neuroticism* adalah tidak signifikan.

Dikarenakan kelima variabel memiliki nilai $\text{sig} > \alpha$, maka uji parsial tidak dapat menjelaskan nilai sig 0.015 pada uji bersama, sehingga nilai 0.015 pada uji bersama dianggap nilai semu sehingga diperlukan uji parsial yang lebih lanjut dengan melakukan eliminasi terhadap variabel dengan nilai sig tertinggi, untuk mendapatkan variabel yang dapat digunakan untuk memprediksikan ,dan, mengetahui variabel memiliki pengaruh terhadap tingkat self-esteem. berdasarkan tabel 4.18 didapatkan koefisien berikut ini :

$$Y = 2,706 + 3,023 (x_1) + 2,583 (x_3)$$

Dengan uji signifikansi sebagai berikut :

1) uji signifikasnsi koefisien regresi variabel *openess*

Hipotesis yang diajukan:

H_0 = koefisien regresi *openess* tidak signifikan

H_a = Koefisien regresi *openess* signifikan

Berdasarkan tabel koefisien diperoleh nilai Sig sebesar 0,013 dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka:

$$\text{Sig} < \alpha$$

$$0,013 < 0,05$$

Karena nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 , yang berarti koefisien regresi *openness* adalah signifikan.

2) uji signifikasnsi koefisien regresi variabel *extravertion*

Hipotesis yang diajukan:

H_0 = koefisien regresi *extravertion* tidak signifikan

H_a = Koefisien regresi *extravertion* signifikan

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai Sig sebesar 0,316 dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka:

$\text{Sig} < \alpha$

$0,316 < 0,05$

Karena nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_0 , yang berarti koefisien regresi *extravertion* adalah signifikan.

Berdasarkan data diatas maka dapat diartikan bahwa kedua variabel x_1 dan x_3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. maka berdasarkan uji t parsial terhadap koefisien regresi variabel *five factor model personality*. diketahui hanya terdapat dua variabel yang secara signifikan mempengaruhi tingkat *self-esteem* yaitu *openness* (x_1) yang memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *self-esteem* dengan koefisien sebesar 3,023, dan, *extravertion* (x_3) yang juga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *self-esteem* dengan koefisien sebesar 2,583, sedangkan variabel *Conscientiousness* (x_2), *neuroticism* (x_5) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat self-esteem. sedangkan *agreeableness* (x_4) tidak memiliki korelasi terhadap tingkat *self-esteem*.

g. Uji Linearitas.

1) Uji Normalitas

Dalam hasil uji normalitas menggunakan uji Kogorov-Smirnov.

Didapatkan signifikansi berikut ini:

- a) *Openness* : 0,980
- b) *Conscientiousness*: 0,990
- c) *Extravertion* : 0,573
- d) *Agreeableness* : 0,818
- e) *Neuroticism* : 0,977
- f) *Self-esteem* : 0,513

Berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa setiap variabel dalam model penelitian ini memiliki data normal yang dapat digunakan dalam analisis parametrik. Hal ini juga didukung oleh uji P-P *Plots* yang menunjukkan setiap variabel mengikuti dan searah dengan garis diagonal.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.16 setiap variabel bebas memiliki nilai VIF jauh dibawah 10 sehingga, dapat diartikan bahwa model regresi ini bebas dari Multikolinieritas, dan menghasilkan nilai t yang valid.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji menggunakan *scaterplot*, menunjukkan pola yang cenderung tidak teratur, menyebar diatas dan dibawah angka 0, sehingga dapat diasumsikan bahwa model regresi ini bebas dari Heteroskedastisitas.

C. Pembahasan

1. Model Kepribadian Mahasiswa.

Pengkategorian model kepribadian, mahasiswa berdasarkan *Five Factor Model Personality* dilakukan dengan tiga tingkat ketegorisasi yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan data sebagai berikut. Sebanyak 17 orang atau 50.0 % dari jumlah sampel keseluruhan, memiliki tingkat *openness* tinggi, 50.0% atau 17 orang berada pada tingkat sedang, dengan demikian responden memiliki tingkat *openness* pada taraf sedang hingga tinggi, dan, tidak ada subjek yang memiliki tingkat *openness* rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa subjek penelitian terbuka pada hal hal baru, memiliki wawasan yang cukup baik, cenderung cerdas, dan, memiliki minat yang cukup luas.

Selanjutnya pada tabel 4.8 sebanyak 10 orang atau 29.42% dari jumlah keseluruhan responden memiliki tingkat *Conscientiousness* tinggi, dan, 23 orang atau 67.64% berada pada tingkat sedang. sedangkan sisanya 2.94% atau 1 orang lainnya berada pada tingkat rendah. Dengan demikian bila dijumlahkan sejumlah 97.06% Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. Memiliki kepribadian yang cenderung teratur, teliti, dan, memiliki potensi kepemimpinan yang cenderung baik.

Selanjutnya pada tabel 4.9, sebanyak 11 orang atau 32.35% responden memiliki tingkat *extraversion* tinggi, sebanyak 20 orang atau 58.82 % berada pada tingkat *extraversion* sedang. sisanya sebanyak 3 orang atau 8.83 berada pada tingkat rendah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 91.17% Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi UIN Maliki

Malang cenderung suka bergaul, berkelompok, dan, bergabung dalam berbagai interaksi sosial.

Selanjutnya pada tabel 4.10 diketahui bahwa 22 orang atau 64.70% responden memiliki *agreeableness* tinggi, lalu sebanyak 12 orang atau 35.30 % berada pada tingkat sedang, tidak ada subjek yang memiliki *agreeableness* rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, memiliki kepribadian ramah, mudah memaafkan, dan, sopan.

Selanjutnya pada tabel 4.11 diketahui bahwa 3 orang atau 8.82% responden memiliki *neuroticism* tinggi, sedangkan 24 orang atau 70.59 % berada pada tingkat sedang, dan 7 subjek atau 20.59% memiliki *neuroticism* rendah atau dapat disebut memiliki kesetabilan emosi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 8.82% Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang memiliki kecenderungan mudah depresi, irasional, pesimis, dan, putus asa. Sedangkan 90.18 Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kesetabilan emosi yang cukup baik, optimis, dan, percaya diri.

2. Tingkat *Self-Esteem* Mahasiswa.

Lalu selanjutnya pada tabel 4.12 mengenai pengkategorian *self-esteem*. Didapatkan hal berikut ini, 26 orang atau 76.47% dari responden memiliki *self-esteem* tinggi sedangkan 8 orang atau 23.53% responden berada pada taraf sedang, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki *self-esteem* rendah.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan kesadaran mereka secara sepenuhnya dalam memikirkan, nilai hidup, tindakan,

dan, tujuan hidup. memiliki penerimaan diri tinggi dengan kata lain memiliki hubungan positif dengan diri sendiri, mengenal kelebihan, dan, kelemahan dirinya, mendukung cita cita dan tujuan hidupnya dengan sepenuh hati. Memiliki rasa tanggung jawab diri yang tinggi, dengan artian belajar dengan serius, dan, dapat diandalkan dalam pekerjaan atau kelompok. Memiliki kemauan berjuang yang tinggi baik dalam meraih tujuan atau melaksanakan ide yang mereka miliki, percaya pada kemampuan diri, dan, tidak minder terhadap orang lain, memiliki perasaan mampu untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas.

3. Pengaruh *five factor model personality* terhadap tingkat *self-esteem*

Dari hasil uji linearitas dipastikan bahwa model regresi ini menggunakan data yang normal, dengan artian data dapat diolah menggunakan metode analisis yang telah ditentukan, dan juga dapat dipastikan bahwa model regresi ini bebas dari, multikolinearitas, dan, heteroskedastisitas. Sehingga apa yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijamin kevalidan –nya.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara *Five Factor Model Personality* (*openness, conscientiousness, extraversion agreeableness, dan, neuroticism*) dengan tingkat *self-esteem* didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,270 atau 27,0%, dapat diartikan bahwa 27,0% dari tingkat *self-esteem*, dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu model kepribadian, berdasarkan tingkat *openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan, neuroticis*.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa model kepribadian memiliki pengaruh terhadap tingkat *self-esteem* sebesar 27.0% sedangkan, sisanya 73.0% dipengaruhi berbagai faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model

penelitian, factor factor tersebut antara lain, dukungan orang tua, penerimaan orang tua, gender, budaya, dan, berbagai aspek lain yang belum diketahui.

Hasil uji hipotesa didapatkan nilai F sebesar sebesar 3.436 dengan nilai sig 0,015 maka dengan nilai sig lebih kecil daripada α 0,05, maka dapat disimpulkan Model kepribadian *five factor model personality* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *self-esteem* pada Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

Selanjutnya dalam uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t didapatkan data sebagai berikut:

- a. Variabel x_1 (*Openness*) memiliki koefisien regresi sebesar 1.313 dan nilai signifikansi t sebesar 0.200
- b. Variabel x_2 (*Conscientiousness*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.020 dan signifikansi t sebesar 0.316
- c. Variabel x_3 (*Extraversion*) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 1.845 dan signifikansi t sebesar 0.076
- d. Variabel x_4 (*Agreeableness*) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.000 dan signifikansi t sebesar 1.000
- e. Variabel x_5 (*neuroticism*) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0.548 dan tingkat signifikansi t sebesar 0.588

berdasarkan hasil uji parsial yang menunjukkan variabel agreeableness (x_4) yang tidak berkorelasi dengan variabel self-esteem (Y) dan juga tidak adanya variabel yang memiliki nilai sig yang lebih kecil dari 0.05. Maka dilakukan analisa lebih lanjut dengan melakukan eliminasi terhadap variabel dengan signifikansi tinggi. variabel yang tereliminasi adalah variabel *conscientiousness* (x_2), *agreeableness* (x_4), *neuroticism* (x_5). Sedangkan

variabel *Openness* (x1), dan, *extraversion* (x3) lolos dengan rincian sebagai berikut :

- a. Variabel x1 (*Openness*) memiliki koefisien regresi sebesar 2.627 dan nilai signifikansi t sebesar 0.013.
- b. Variabel x3 (*Extraversion*) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 2.244 dan signifikansi t sebesar 0.032.

Dengan demikian dapat disimpulkan, H2, H4, dan, H5 ditolak. sedangkan H1 dan H3 diterima. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian *Openness* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian *Conscientiousness* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang.
- c. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian *Extraversion* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang.
- d. Tidak ada hubungan antara kepribadian *Agreeableness* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang.
- e. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian *Neuroticism* terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang.

Data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat self-esteem terbukti memiliki korelasi positif, dan, dipengaruhi secara signifikan oleh intuitif, kreatifitas, fleksibilitas, kemampuan menghadapi perubahan, kemampuan untuk mengakui dan memperbaiki kesalahan yang merupakan indikator dari trait *openness*.
- b. Tingkat self-esteem terbukti memiliki korelasi positif, namun tidak terpengaruh secara signifikan oleh kemandirian, kehati hatian, kedisiplinan, keteraturan, dan, ketelitian yang merupakan indikator dari trait *Conscientiousness*
- c. Tingkat self-esteem terbukti memiliki korelasi positif, dan, dipengaruhi secara signifikan oleh keaktifan, keramahan, ketegasan, emosi positif, minat berteman, dan, berkelompok yang merupakan indikator dari trait *extravertion*.
- d. Tingkat self-esteem tidak terbukti berkorelasi dengan kesopanan, keterus- terangan, kepercayaan, kepatuhan, dan, perilaku menolong yang merupakan indikator dari trait *agreeableness*.
- e. Tingkat self-esteem terbukti memiliki korelasi negatif, namun tidak terpengaruh secara signifikan oleh trait irasional, defensif, impulsif, memusuhi orang lain, cemas, dan, depresif yang merupakan indikator dari trait *Neuroticism*.

hasil penelitian ini seseuai dengan pendapat Nathaniel Branden bahwa *Self-esteem* memiliki kaitan dengan berbagai trait yang dimiliki manusia. *self-esteem* yang sehat berkorelasi dengan trait rasionalitas, realistis, intuitif, kreatifitas, kemandirian, fleksibilitas, kemampuan untuk menghadapi perubahan, kemauan untuk mengakui, dan, memperbaiki kesalahan, ramah,

dan kooperatif. *Self-esteem* rendah berkorelasi dengan irrasionalitas, kebutaan terhadap realitas, pola pikir yang kaku, ketakutan pada hal baru, dan, tidak familiar, pemberontakan dan konfrontasi yang tidak perlu, defensif, terlalu complain, terlalu mengatur, dan, bermusuhan terhadap orang lain. (Branden, 1994, p. 6)

Dalam penelitian ini diketahui beberapa sifat diatas meski berkorelasi namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *self-esteem*, dan, dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan trait *extraversion*, dan, *openess* tinggi memiliki kecenderungan untuk mengembangkan *self-esteem* yang tinggi atau sehat, atau dengan kata lain semakin seseorang terbuka atas suatu pengalaman baru baik itu pengetahuan atau pengalaman sosial maka semakin mudah bagi seseorang untuk memiliki *self-esteem* yang sehat, sedangkan semakin seseorang menjauhi atau menutup diri dari fakta fakta dan lingkungan sosial akan semakin sulit seseorang itu untuk memiliki *self-esteem* yang sehat. Seperti yang diungkapkan Nathaniel Branden *self-esteem* seseorang terletak pada pilihan seseorang itu sendiri apapun potensi yang dia miliki, karena *self-esteem* tidak otomatis terprogram sejak manusia dilahirkan. (Branden, 1969, p. 37)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan, analisa hasil penelitian pada bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Kepribadian yang dimiliki mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang berdasarkan *Five Factor Model Personality* menunjukkan pola berikut ini :
 - a. Sebanyak 17 orang atau 50.0 % dari jumlah sampel keseluruhan, memiliki tingkat *openness* tinggi, 50.0% atau 17 orang berada pada tingkat sedang, dengan demikian responden memiliki tingkat *openness* pada taraf sedang hingga tinggi, dan, tidak ada subjek yang memiliki tingkat *openness* rendah. dapat diartikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *openness* yang cukup baik.
 - b. sebanyak 10 orang atau 29.42% dari jumlah keseluruhan responden memiliki tingkat *Conscientiousness* tinggi, dan, 23 orang atau 67.64% berada pada tingkat sedang. sisanya 2.94% atau 1 orang lainnya berada pada tingkat rendah. Dapat diartikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki ketelitian, dan, keteraturan yang cukup baik.
 - c. sebanyak 11 orang atau 32.35% responden memiliki tingkat *extraversion* tinggi, sebanyak 20 orang atau 58.82 % berada pada tingkat *extraversion* sedang. sisanya sebanyak 3 orang atau 8.83 berada pada tingkat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki minat berkelompok, bergaul, dan, keramahan yang cukup tinggi.

- d. Sebanyak 22 orang atau 64.70% responden memiliki *Agreeableness* tinggi, lalu sebanyak 12 orang atau 35.30 % berada pada tingkat sedang, tidak ada subjek yang memiliki *agreeableness* rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kesopanan, kepatuhan, kepercayaan, dan, perilaku menolong yang cukup tinggi.
 - e. bahwa 3 orang atau 8.82% responden memiliki *neuroticism* tinggi, sedangkan 24 orang atau 70.59 % berada pada tingkat sedang, dan 7 subjek atau 20.59% memiliki *neuroticism* rendah atau dapat disebut memiliki kesetabilan emosi dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesetabilan emosi yang cukup baik, walau perlu diperhatikan sebanyak 882% mahasiswa memiliki kecenderungan mudah stress, memiliki kecemasan yang tinggi, temperamental, dan, cenderung memusuhi.
2. Tingkat *self esteem* pada mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang 26 orang atau 76.47% dari responden memiliki *self-esteem* tinggi sedangkan 8 orang atau 23.53% berada pada taraf sedang, dan tidak ada yang berada pada taraf rendah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik, dan, menghormati potensi serta kemampuan dirinya.
 3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara *Five Factor Model Personality (openness, conscientiousness, extravertion, agreeableness, dan, neuroticism)* dengan tingkat *self-esteem* didapatkan koefisien determinasi sebesar 0.270 atau 27.0%, dapat diartikan bahwa 27.0% dari tingkat *self-esteem*, dapat dijelaskan oleh variabel bebas

yaitu tingkat *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticis*. Selain itu diketahui bahwa 4 dari 5 trait penyusun model kepribadian memiliki korelasi dengan tingkat self-esteem trait itu antara lain *openness* (x_1), *conscientiousness* (x_2), *extraversion* (x_3), dan *neuroticism* (x_5) sedangkan *agreeableness* (x_4) tidak terbukti memiliki korelasi dengan tingkat self-esteem mahasiswa.

4. Pengaruh antara *Five Factor Model Personality* terhadap tingkat *self esteem* mahasiswa semester II fakultas psikologi UIN Maliki Malang, dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, didapatkan F hitung sebesar 10.178 dengan nilai signifikan F sebesar 0.015, taraf signifikan 5% (0.05). Ini berarti kelima variabel bebas (*openness*(x_1), *conscientiousness*(x_2), *extraversion*(x_3), *agreeableness*(x_4), dan *neuroticism*(x_5) secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*self esteem*) karena nilai sig < 0.05. Dapat diartikan bahwa Model Kepribadian Mempengaruhi Tingkat *Self-Esteem* mahasiswa.
5. Dari uji prasioal diketahui bahwa hanya *trait openness* (x_1), dan *extraversion*(x_3) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *self-esteem* dengan nilai signifikansi 0.013 untuk *openness* (x_1) dan 0.032 untuk *extraversion* (x_3), sedangkan variabel *conscientiousness* (x_2), dan *neuroticism* (x_5) memiliki pengaruh yang tidak signifikan.
6. Berdasarkan penelitian ini maka didapatkan rumus untuk memprediksikan tingkat self-esteem mahasiswa yaitu, tingkat *self-esteem*(Y) = 2.706 + 2.627 *openness*(x_1) + 2,244 *extraversion*(x_3). Yang dapat dijabarkan sebagai berikut bila tidak tanpa adanya model kepribadian tingkat *self-esteem* sudah sebesar 2.706, dan, setiap penambahan skor *openness* (x_1) sebesar 1 poin akan

meningkatkan tingkat *self-esteem* sebesar 2.706 poin, dan, setiap penambahan 1 poin skor *extraversion* (x3) akan meningkatkan *self-esteem* sebesar 2.244 poin.

B. Saran

1. Bagi Universitas

Berdasarkan hasil penelitian ini semoga menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam, melakukan pendidikan, dan, bimbingan terhadap mahasiswa. Khususnya dalam menyediakan layanan konseling ataupun pendidikan kepribadian mahasiswa, terutama untuk mengembangkan minat bersosialisasi, dan, minat belajar siswa.

2. Bagi Fakultas Psikologi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan, perkembangan, kepribadian, dan, klinis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya melalui penambahan waktu penelitian, dalam artian menggunakan penelitian longitudinal, dan melakukan penelitian menggunakan metode gabungan. jenis penelitian, dan, metode semacam ini dirasa lebih mampu untuk memetakan. Pengaruh *Five Factor Model Personality*, terhadap tingkat *self-esteem* secara maksimal.

Daftar Pustaka

- A.Statt, D. (1998). *The Concise Dictionary Of Psychology 3rd*. london: Routledge.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Branden, N. (1992). *The Power of Self Esteem*. Florida: Health Communications, Inc.
- Branden, N. (1986). *The Psychology of High Self-Esteem a Life-Changing program for Personal Growth*. chicago: Nightingale-Conant Corporation.
- Branden, N. (1969). *The Psychology of Self-Esteem*. San Francisco: Jossey-Bass Inc.
- Branden, N. (1994). *the six pillars of self esteem*. new york: bantam books.
- Corr, P. J., & Matthews, G. (2009). *The Cambridge Handbook of Personality Psychology*. New York: Cambridge University Press.
- Corsini, R. J. (1994). *Encyclopedia Of Psychology 2nd edition Vol.3*. canada: John Wiley & Sons. Inc.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- Guindon, m. h. (2010). *Self-Esteem Across The Lifespan: Issues and Interventions*. New York: Taylor and Francis Group, LLC.
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics, Fourth Edition*. new york: The McGraw Hill Companies.
- Hasan, I. (2008). *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.P.Chaplin. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. jakarta: Rajawali Pers.
- John, O. P., Robins, R. W., & Pervin, L. A. (2008). *Handbook of Personality Theory and Research 3rd edition*. New York: The Guilford Press.
- Matsumoto, D. (2009). *Cambridge Dictionary Of Psychology*. New York: Cambridge University Press.
- Matthews, G., Deary, I. J., & Whiteman, M. C. (2009). *Personality Traits*. New York: CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS.
- McCrae, R., & Paul T. Costa, J. (2003). *Personality in adulthood: a five-factor theory perspective*. new york: The Guilford Press.

Mruk, C. J. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice Toward a Positive Psychology of Self-Esteem*. New York: Springer Publishing Company, Inc.

Muijs, D. (2004). *Doing Quantitative Research in Education with SPSS*. London: SAGE Publications Ltd.

Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pelajar.

Suryabrata, s. (2005). *psikologi kepribadian*. jakarta: PT Raja Grifindo Persada.

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. jakarta: bumi aksara.

LAMPIRAN
 UJI VALIDITAS BFI (uji coba)

Uji Validitas Openness uji coba

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi5	33.2581	14.665	.212	.670
bfi10	32.2258	13.914	.446	.634
bfi15	33.3548	13.637	.573	.619
bfi20	32.8387	13.606	.286	.660
bfi25	33.3226	13.359	.429	.631
bfi30	32.3871	13.578	.471	.628
bfi40	33.3548	13.837	.412	.637
bfi44	33.8710	13.183	.321	.653
bfi41r	32.8065	12.961	.378	.640
bfi35r	33.8387	14.606	.082	.712

Reliability OPENNESS

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	7

ITEM UJI COBA VALID OPENNESS

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi10	21.7419	8.065	.466	.662
bfi15	22.8710	8.116	.511	.656
bfi25	22.8387	7.740	.412	.671
bfi30	21.9032	7.557	.564	.636
bfi40	22.8710	8.383	.321	.692
bfi44	23.3871	7.378	.341	.700
bfi41r	22.3226	7.226	.400	.679

Uji Validitas Conscientiousness uji coba

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi3	27.2581	20.598	.596	.799
bfi13	26.9677	25.232	.201	.835
bfi28	27.0323	21.966	.617	.800
bfi33	27.0323	20.966	.783	.784
bfi38	27.1935	23.295	.375	.823
bfi8r	27.4839	18.925	.619	.797
bfi18r	27.0323	20.032	.535	.809
bfi23r	27.2258	20.514	.603	.798
bfi43r	27.6774	22.092	.476	.813

Reliability

CONCIENTIOUSNESS

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	8

ITEM UJI COBA VALID CONCIENTIOUSNESS

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
23.6129	19.645	.556	.816
23.3871	20.778	.600	.814
23.3871	19.778	.771	.796
23.5484	22.123	.351	.839
23.8387	17.540	.641	.806
23.3871	18.445	.576	.816
23.5806	19.118	.623	.807
24.0323	20.766	.480	.826

Uji Validitas Extraversion uji coba

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
24.6774	13.026	.527	.594
23.9032	14.490	.520	.610
24.0645	15.129	.277	.660
24.4194	16.252	.265	.660
23.6452	15.837	.308	.653
24.3548	12.437	.482	.605
24.6452	13.303	.438	.619
25.6129	15.978	.132	.697

Reliability EXTRAVERSION

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	4

ITEM UJI COBA VALID EXTRAVERSION

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi1	10.8065	5.761	.728	.618
bfi11	10.0323	8.032	.440	.771
bfi6r	10.4839	5.525	.607	.691
bfi21r	10.7742	6.314	.529	.731

Uji Validitas Agreeableness uji coba

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi7	30.2258	13.514	.223	.561
bfi17	29.6774	13.626	.314	.541
bfi22	31.0323	17.499	-.325	.704
bfi32	29.7419	13.665	.316	.541
bfi42	30.2903	14.013	.304	.547
bfi2r	30.1935	12.961	.448	.511
bfi12r	29.7097	12.346	.407	.509
bfi27r	30.8710	10.116	.518	.451
bfi37r	30.7742	10.514	.445	.483

**Reliability
AGREEABLENESS**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	4

ITEM UJI COBA VALID AGREEABLENESS

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi2r	10.8387	7.740	.556	.723
bfi12r	10.3548	7.703	.382	.781
bfi27r	11.5161	5.458	.593	.685
bfi37r	11.4194	4.585	.787	.547

Uji Validitas Neuroticism uji coba

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi4	20.4194	18.385	.319	.749
bfi14	20.4516	17.056	.645	.678
bfi19	20.5161	19.658	.216	.767
bfi29	19.8710	19.583	.391	.727
bfi39	20.5484	16.856	.623	.680
bfi24r	21.1290	19.716	.410	.725
bfi34r	21.0000	16.867	.671	.673
bfi9r	21.1290	19.916	.353	.733

Reliability NEUROTICISM

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	7

ITEM UJI COBA VALID NEUROTICISM

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi4	17.3548	15.103	.313	.788
bfi14	17.3871	13.712	.676	.697
bfi29	16.8065	16.228	.386	.757
bfi39	17.4839	13.925	.592	.715
bfi24r	18.0645	15.929	.475	.742
bfi34r	17.9355	13.462	.715	.688
bfi9r	18.0645	16.662	.328	.767

UJI VALIDITAS BFI (Penelitian)

Uji Validitas Openness

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi5	32.4706	17.045	.506	.704
bfi10	31.8529	17.402	.484	.708
bfi15	32.5294	17.348	.393	.719
bfi20	32.3824	18.243	.193	.753
bfi25	32.6176	16.243	.712	.678
bfi30	31.6471	17.447	.531	.704
bfi40	32.4118	16.189	.495	.702
bfi44	32.9412	16.845	.553	.698
bfi35r	32.9706	17.787	.204	.757
bfi41r	32.1765	18.210	.205	.750

Reliability Openness

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	7

Item Valid Openness

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi5	22.0000	10.182	.508	.791
bfi10	21.3824	10.122	.571	.780
bfi15	22.0588	9.693	.543	.785
bfi25	22.1471	9.644	.701	.759
bfi30	21.1765	10.998	.409	.805
bfi40	21.9412	8.906	.617	.772
bfi44	22.4706	10.317	.488	.794

Uji Validitas Conscientiousness

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi3	27.5000	14.136	.471	.736
bfi13	27.3235	14.468	.491	.735
bfi28	27.3529	13.629	.574	.721
bfi33	27.4118	13.825	.490	.732
bfi38	27.3529	13.690	.482	.733
bfi8r	27.7941	13.623	.418	.744
bfi18r	27.2059	14.532	.274	.768
bfi23r	27.7059	13.365	.560	.721
bfi43r	27.6471	14.053	.314	.764

Reliability

Conscientiousness

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	8

Item Valid Conscientiousness

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi3	23.7941	11.623	.505	.737
bfi13	23.6176	12.304	.435	.749
bfi28	23.6471	11.023	.644	.714
bfi33	23.7059	11.426	.503	.737
bfi38	23.6471	11.266	.502	.737
bfi8r	24.0882	11.537	.372	.762
bfi23r	24.0000	11.152	.542	.730
bfi43r	23.9412	11.633	.320	.775

Uji Validitas Extraversion Penelitian

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi1	24.3529	18.660	.497	.704
bfi11	23.7059	19.668	.453	.713
bfi16	24.0294	20.029	.502	.706
bfi26	23.9412	21.754	.246	.749
bfi36	23.4118	21.219	.283	.744
bfi6r	24.4706	19.832	.375	.729
bfi21r	24.2059	17.562	.622	.676
bfi31r	24.5882	19.159	.527	.699

Reliability Extraversion

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	6

Item Valid Extraversion

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi1	16.6471	12.599	.532	.707
bfi11	16.0000	13.939	.418	.737
bfi16	16.3235	14.650	.402	.740
bfi6r	16.7647	13.579	.405	.743
bfi21r	16.5000	11.591	.679	.661
bfi31r	16.8824	13.258	.532	.708

Uji Validitas Agreeableness

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi7	29.5294	9.832	.407	.363
bfi17	29.4412	8.921	.438	.322
bfi22	30.5000	12.379	-.236	.559
bfi32	29.5294	9.469	.415	.348
bfi42	29.7353	12.079	-.181	.523
bfi2r	29.7353	10.382	.152	.429
bfi12r	29.6471	9.387	.189	.416
bfi27r	30.4412	8.557	.338	.344
bfi37r	30.6176	7.880	.310	.352

Reliability Agreeableness

Cronbach's Alpha	N of Items
.619	6

Item Valid Agreeableness

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi7	18.5588	9.163	.369	.582
bfi17	18.4706	8.439	.370	.570
bfi32	18.5588	9.042	.320	.590
bfi27r	19.4706	7.590	.378	.563
bfi37r	19.6471	6.538	.415	.554
bfi12r	18.6765	7.801	.332	.584

Uji Validitas Neuroticism

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi4	19.8529	19.160	.243	.798
bfi14	19.3235	17.316	.577	.742
bfi19	19.7647	14.913	.781	.699
bfi29	19.0294	18.090	.291	.797
bfi39	19.6176	16.910	.591	.739
bfi9r	20.1765	18.271	.458	.761
bfi24r	20.1176	18.531	.545	.752
bfi34r	19.8235	17.786	.513	.753

Reliability Neuroticism

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	6

Item Valid Neuroticism

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
bfi14	13.1471	10.978	.602	.802
bfi19	13.5882	9.583	.708	.778
bfi39	13.4412	10.618	.621	.798
bfi9r	14.0000	11.212	.587	.805
bfi24r	13.9412	12.178	.530	.817
bfi34r	13.6471	11.205	.566	.809

Uji Validitas Self-Esteem

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1R	59.6765	38.953	.182	.706
SE2R	59.2059	39.562	.054	.727
SE3R	59.3824	35.031	.610	.663
SE5R	58.8235	39.725	.100	.714
SE7R	59.5294	37.226	.233	.703
SE9R	59.1176	36.774	.330	.690
SE10R	59.4412	36.012	.381	.684
SE11R	59.3529	36.357	.286	.697
SE14R	59.6176	34.183	.587	.660
SE15R	59.1176	35.380	.420	.679
SE4	59.3824	40.183	.096	.712
SE6	59.2059	35.865	.508	.673
SE8	59.5000	37.167	.335	.690
SE12	58.8235	39.362	.123	.713
SE13	59.4706	36.863	.413	.683
SE16	58.8824	38.349	.359	.691

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	9

Item Valid Self-Esteem

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE3R	32.1765	19.059	.565	.739
SE9R	31.9118	20.083	.314	.776
SE10R	32.2353	18.367	.509	.745
SE14R	32.4118	18.734	.502	.746
SE15R	31.9118	17.901	.548	.739
SE6	32.0000	18.970	.567	.738
SE8	32.2941	19.365	.457	.753
SE12	31.6176	20.425	.300	.776
SE16	31.6765	21.013	.398	.763

UJI HIPOTESA
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Statistik deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Self_Esteem	36.0294	4.87719	34
Openness	25.5294	3.62847	34
Conscientiousness	27.2059	3.81210	34
Extravertion	19.8235	4.26736	34
Agreeableness	22.6765	3.29113	34
Neuroticism	16.3529	3.90712	34

Korelasi antar Variabel

		Self Esteem	Openness	Conscientiousness	Extravertion	Agreeableness	Neuroticism
Pearson Correlation	Self_Esteem	1.000	.485	.386	.443	.227	-.441
	Openness	.485	1.000	.513	.263	.159	-.509
	Conscientiousness	.386	.513	1.000	.095	.327	-.367
	Extravertion	.443	.263	.095	1.000	.272	-.438
	Agreeableness	.227	.159	.327	.272	1.000	-.382
	Neuroticism	-.441	-.509	-.367	-.438	-.382	1.000
Sig. (1-tailed)	Self_Esteem	.	.002	.012	.004	.098	.005
	Openness	.002	.	.001	.067	.184	.001
	Conscientiousness	.012	.001	.	.296	.030	.016
	Extravertion	.004	.067	.296	.	.060	.005
	Agreeableness	.098	.184	.030	.060	.	.013
	Neuroticism	.005	.001	.016	.005	.013	.
N	Self_Esteem	34	34	34	34	34	34
	Openness	34	34	34	34	34	34
	Conscientiousness	34	34	34	34	34	34
	Extravertion	34	34	34	34	34	34
	Agreeableness	34	34	34	34	34	34
	Neuroticism	34	34	34	34	34	34

Variables masuk dan keluar

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Neuroticism, Conscientiousness, Agreeableness, Extravertion, Openness	.	Enter
2	.	Agreeableness	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .050).
3	.	Neuroticism	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .050).
4	.	Conscientiousness	Backward (criterion: Probability of F-to-remove >= .050).

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Self_Esteem

ANOVA^e

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.490	5	59.698	3.436	.015 ^a
	Residual	486.481	28	17.374		
	Total	784.971	33			
2	Regression	298.490	4	74.622	4.448	.006 ^b
	Residual	486.481	29	16.775		
	Total	784.971	33			
3	Regression	292.901	3	97.634	5.952	.003 ^c
	Residual	492.070	30	16.402		
	Total	784.971	33			
4	Regression	268.828	2	134.414	8.073	.002 ^d
	Residual	516.142	31	16.650		
	Total	784.971	33			

a. Predictors: (Constant), Neuroticism, Conscientiousness, Agreeableness, Extraversion, Openness

b. Predictors: (Constant), Neuroticism, Conscientiousness, Extraversion, Openness

c. Predictors: (Constant), Conscientiousness, Extraversion, Openness

d. Predictors: (Constant), Extraversion, Openness

e. Dependent Variable: Self_Esteem

Koefisien Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.955	11.940		1.336	.192		
	Openness	.340	.259	.253	1.313	.200	.596	1.679
	Conscientiousness	.239	.234	.187	1.020	.316	.659	1.518
	Extraversion	.356	.193	.312	1.845	.076	.776	1.289
	Agreeableness	9.048E-5	.250	.000	.000	1.000	.775	1.291
	Neuroticism	-.134	.244	-.107	-.548	.588	.581	1.721
2	(Constant)	15.957	10.457		1.526	.138		
	Openness	.340	.251	.253	1.354	.186	.612	1.633
	Conscientiousness	.239	.222	.187	1.080	.289	.713	1.403
	Extraversion	.356	.187	.312	1.903	.067	.797	1.255
	Neuroticism	-.134	.231	-.107	-.577	.568	.622	1.608
	3	(Constant)	11.120	6.184		1.798	.082	
Openness		.389	.234	.289	1.663	.107	.690	1.448
Conscientiousness		.261	.216	.204	1.211	.235	.735	1.361
Extraversion		.397	.171	.347	2.316	.028	.929	1.076
4	(Constant)	14.750	5.451		2.706	.011		
	Openness	.533	.203	.396	2.627	.013	.931	1.074
	Extraversion	.387	.173	.339	2.244	.032	.931	1.074

a. Dependent Variable: Self_Esteem

UJI ASUMSI
NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Esteem	Openness	Neuroticism	Conscientiousness	Agreeableness	Extraversion
N		34	34	34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.0294	25.5294	16.3529	27.2059	22.6765	19.8235
	Std. Deviation	4.87719	3.62847	3.90712	3.81210	3.29113	4.26736
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.081	.082	.075	.108	.134
	Positive	.103	.081	.081	.065	.108	.080
	Negative	-.141	-.076	-.082	-.075	-.079	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.819	.470	.476	.440	.633	.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.513	.980	.977	.990	.818	.573

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

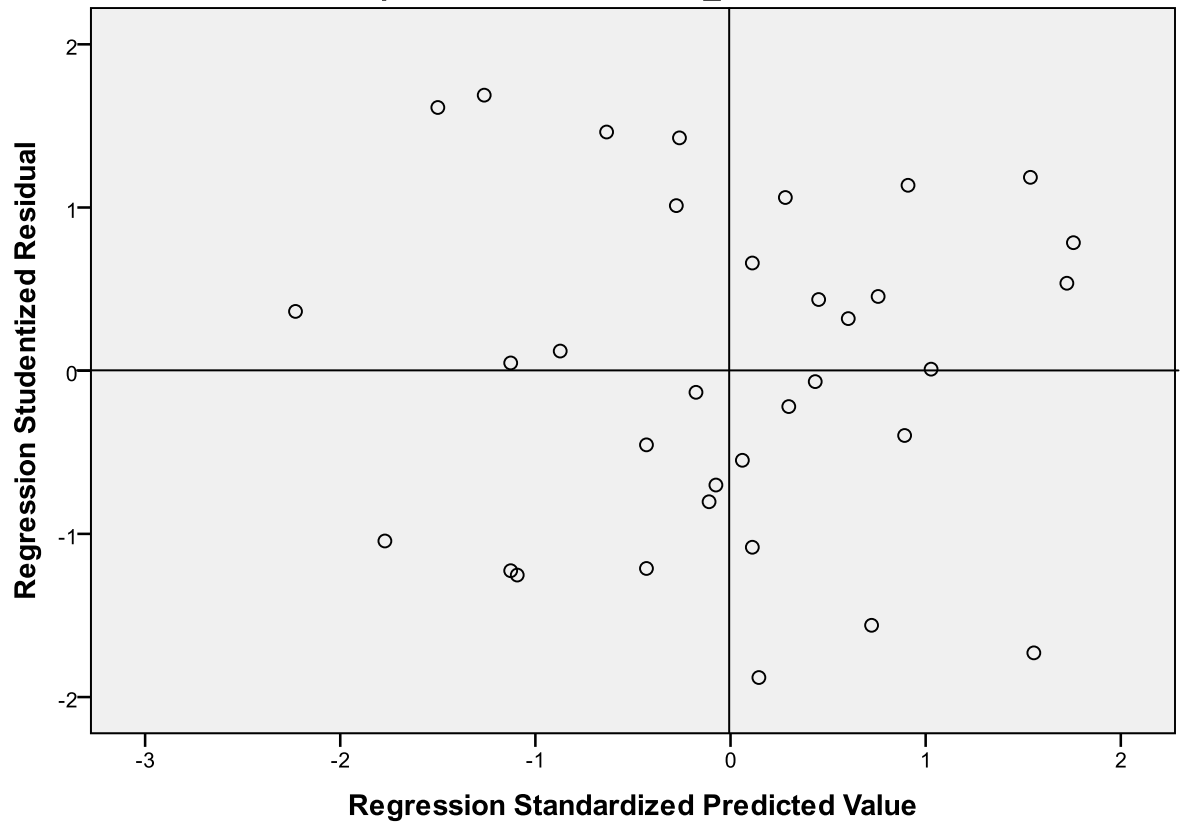
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	15.955			11.940	
	Openness	.340	.259	.253	1.313	.200	.596	1.679
	Conscientiousness	.239	.234	.187	1.020	.316	.659	1.518
	Extraversion	.356	.193	.312	1.845	.076	.776	1.289
	Agreeableness	9.048E-5	.250	.000	.000	1.000	.775	1.291
	Neuroticism	-.134	.244	-.107	-.548	.588	.581	1.721

a. Dependent Variable: Self_Esteem

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: Self_Esteem



Uji Normalitas Menggunakan PP Plots

